

**PENGARUH PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PNPM-
MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP KEBERHASILAN
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KLATEN TENGAH
KOTA KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Dwi Alfiyah Alngulya
11404244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PNPM-MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP KEBERHASILAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KLATEN TENGAH KOTA KLATEN

Oleh:

Dwi Alfiyah Alngulya

11404244013

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 April 2016

Pembimbing



Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd
NIP: 19500906 197412 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PNPM-MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP KEBERHASILAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KLATEN TENGAH KOTA KLATEN

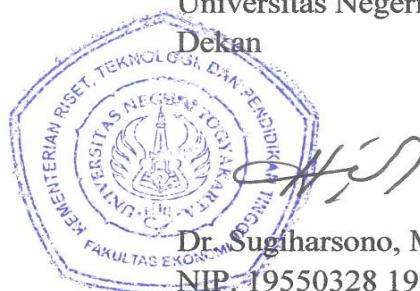
Oleh:
DWI ALFIYAH ALNGULYA
11404244013

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 22 April 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Dewan Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Aula Ahmad Hafidh S F, M.Si	Ketua Penguji	28/4/16
Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd	Sekretaris Penguji	29/4/16
Dr. Endang Mulyani, M.Si	Penguji Utama	27/4/16

Yogyakarta, 29 April 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Alfiyah Alngulya
NIM : 11404244013
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM-Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 April 2016
Penulis



Dwi Alfiyah Alngulya
NIM. 11404244013

MOTTO

Hidup itu Dijalani dan Disyukuri, serta Bermanfaatlah

Man Jadda WaJada

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil, Insha Allah”

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya ini dapat saya persembahkan untuk:

- ▶ *Kedua orang tuaku (Bapak Sudarsono dan Ibu Dewi Mastiyah) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dan dukungan pada setiap langkahku.*

Kubingkiskan karya ini untuk:

- ▶ *Kakakku, Insyiyana Eny Murdiati, Sugeng Mulyono terimakasih atas segala doa, dukungan dan dorongan semangatnya kepadaku.*
- ▶ *Mozak Bandowo Ancok yang senantiasa tulus membantu, menemaniku, memberikan dukungan dan semangat, serta kasih sayang dan perhatian yang diberikan selama ini.*
- ▶ *Keponakanku tersayang (Puteri Maharani)*
- ▶ *Sahabat-sahabatku (Ratih, Ani, Dewan, Andhika, Ryan, Niel, Ana, Wilis, Della)*
- ▶ *Sahabat Pendidikan Ekonomi 2011 (Rezi, Yani, Dina, Khafidzoh, Juni)*
- ▶ *Semua teman-temanku Pendidikan Ekonomi 2011*

PENGARUH PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PNPM-MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP KEBERHASILAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KLATEN TENGAH KOTA KLATEN

Oleh:
Dwi Alfiyah Alngulya
11404244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto*. Penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan subyek berjumlah 35 orang penerima manfaat PNPM-Mandiri Perkotaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. (2) Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. (3) Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. (4) Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

Kata Kunci: Penanggulangan Kemiskinan, *PNPM Mandiri Perkotaan, Pinjaman Bergulir, Program Pelatihan, Pembangunan Infrastruktur*

**THE EFFECTS OF THE BENEFIT RECIPIENTS' PERCEPTIONS OF THE NPACE
IN URBAN AREAS ON THE SUCCESS OF THE POVERTY ALLEVIATION IN
CENTRAL KLATEN DISTRICT, KLATEN CITY**

By:
Dwi Alfiyah Alngulya
11404244013

ABSTRACT

This study aims to investigate the effects of the benefit recipients' perceptions of revolving loans, training programs, and infrastructure development by the National Program for Autonomous Community Empowerment (NPACE) in urban areas both individually and simultaneously on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City.

This was an ex post facto study. It was a population study involving 35 people receiving benefits of the NPACE in urban areas as the research subjects. The data were collected through a questionnaire and documentation and the data analysis technique was multiple regression analysis.

The results of the study show that: (1) the benefit recipients' perceptions of revolving loans from the NPACE in urban areas have a significant positive effect on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City; (2) the benefit recipients' perceptions of training programs by the NPACE in urban areas have a significant positive effect on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City; (3) the benefit recipients' perceptions of infrastructure development by the NPACE in urban areas have a significant positive effect on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City; and (4) the benefit recipients' perceptions of revolving loans, training programs, and infrastructure development by the NPACE in urban areas simultaneously have a significant positive effect on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City.

Keywords: Poverty Alleviation, NPACE in Urban Areas, Revolving Loans, Training Programs, Infrastructure Development

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulilah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia pilihan, yang semua sabda dan perilakunya menjadi uswah bagi umat manusia; rasulullah Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat.

Sampai kepada terselesaiannya skripsi ini, penulis merasa bahwa skripsi ini bukan merupakan karya penulis semata, melainkan juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat.
4. Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar, keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Endang Mulyani, M.Si selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti penulis.

7. Bapak Dating Sudrajat selaku admin Jurusan Pendidikan Ekonomi beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan pelayanan akademik selama penulis menjalankan studi.
8. Tim Faskel Kecamatan Klaten Tengah, Tim Pengelola PNPM-Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bareng, Klaten, Kabupaten, Gumulan dan Jomboran dan warga penerima bantuan PNPM-Mandiri Perkotaan yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran penulis dalam penelitian ini.
9. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Mozak Bandowo Ancok yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku (Rahma Pratiwi Boru Saragih, Ani Tri Wikarti, Rahadyan Bayu Dhewantara , Andhika Rizky P, Ryan Adi Pramana, Aulia Nataniel, Vemindia Ratna Indriyani, Wilis Tirta N, Ardiani Pradella) yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan serta doanya.
12. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi (khususnya Rezi Fauziah P F, Sri Mulyani, Faradina Anggraini F dan Khafidzoh) yang selalu memberikan dukungan, tempat berdiskusi, dan berbagi cerita.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Konsep Kemiskinan	13
a. Definisi Kemiskinan	13
b. Faktor Penyebab Kemiskinan	19
c. Kriteria Kemiskinan	22
d. Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia	25

2. Persepsi Penerima Manfaat	29
a. Pengertian Persepsi	29
b. Unsur-unsur Persepsi	30
c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi	31
d. Proses Pembentukan Persepsi	33
3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)	34
a. Definisi PNPM-MP	34
b. Tujuan PNPM-MP	38
c. Prinsip, Pendekatan dan Dasar Hukum PNPM-MP	39
4. Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	43
a. Definisi Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	43
b. Tujuan Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	44
c. Sasaran Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	46
d. SKIM/Ketentuan Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	47
5. Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan	48
a. Pengertian Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan	48
b. Tujuan Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan.....	50
c. Sasaran Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan.....	51
d. Tahap-tahap Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan..	52
e. Kriteria Keberhasilan	56
6. Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	59
a. Konsep Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	59
b. Tujuan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	60
c. Sasaran dan Strategi Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	61

d. Komponen Kegiatan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	65
B. Penelitian Relevan	66
C. Kerangka Berpikir	70
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Desain Penelitian	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Variabel Penelitian	74
D. Definisi Operasional	74
E. Populasi dan Sampel Penelitian	76
F. Teknik Pengumpulan Data	77
G. Instrumen Penelitian	77
H. Uji Coba Instrumen	79
1. Uji Validitas	79
2. Uji Reliabilitas	83
I. Teknik Analisis Data	84
1. Analisis Deskriptif	84
2. Uji Prasyarat Analisis	84
3. Pengujian Hipotesis	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. Deskripsi Tempat Penelitian	91
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	91
2. Kondisi Demografi	91
3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri Perkotaan	96
4. Kesesuaian Penerima Manfaat Kegiatan Pinjaman Bergulir, Program Pelatihan dan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan dengan Kriteria BPS	102
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	104

1.	Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	104
2.	Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan	107
3.	Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan	110
4.	Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan ...	113
5.	Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	116
C.	Hasil Penelitian	119
1.	Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	119
a.	Uji Normalitas	119
b.	Uji Linearitas	120
c.	Uji Multikolinearitas	121
d.	Uji Heterokedastisitas	122
2.	Pengujian Hipotesis	123
a.	Mencari Persamaan Garis Regresi Berganda	124
b.	Uji Simultan (Uji F)	125
c.	Uji Parsial (Uji t)	126
d.	Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	129
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	130
1.	Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	130
2.	Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	133
3.	Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	135

4. Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan ..	137
5. Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir, Program Pelatihan dan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan Secara Bersama-sama terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	139
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Ciri-ciri Rumah Tangga Miskin (RTM)	24
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan, Pinjaman Bergulir dan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan	78
Tabel 3.	Kisi-kisi Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	78
Tabel 4.	Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	80
Tabel 5.	Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan.....	80
Tabel 6.	Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	81
Tabel 7.	Validitas Instrumen Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan.....	82
Tabel 8.	Reliabilitas Instrumen.....	83
Tabel 9.	Pedoman Pengkategorian	84
Tabel 10.	Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015.....	92
Tabel 11.	Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Menurut Usia Produktif Tahun 2015	93
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Menurut Mata Pencaharian	94
Tabel 13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	98
Tabel 14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	99
Tabel 15.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	100

Tabel 16.	Data Kemiskinan Penerima Manfaat Kegiatan Pinjaman Bergulir, Program Pelatihan Dan Pembangunan Infrastruktur Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Berjalan.....	103
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	105
Tabel 18.	Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	106
Tabel 19.	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan.....	108
Tabel 20.	Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan.....	109
Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	111
Tabel 22.	Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	112
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan	114
Tabel 24.	Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan	115
Tabel 25.	Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	117
Tabel 26.	Pengkategorian Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan.....	118
Tabel 27.	Uji Normalitas.....	120
Tabel 28.	Uji Linearitas.....	120
Tabel 29.	Uji Multikolinearitas.....	121
Tabel 30.	Uji Heterokedastisitas.....	122
Tabel 31.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi.....	124
Tabel 32.	Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Tahun 2009-2014.....	2
Gambar 2.	Pandangan PNPM-MP tentang Akar Penyebab Kemiskinan.....	20
Gambar 3.	Kerangka Berfikir	71
Gambar 4.	Paradigma Penelitian.....	71
Gambar 5.	Diagram Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Gambar 6.	Diagram Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Menurut Usia Produktif.....	94
Gambar 7.	Diagram Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Menurut Jenis Mata Pencaharian.....	95
Gambar 8.	Diagram Lingkaran Berdasarkan Jenis Kelamin.....	99
Gambar 9.	Diagram Lingkaran Berdasarkan Pekerjaan.....	100
Gambar 10.	Diagram Lingkaran Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	101
Gambar 11.	Diagram Batang Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	105
Gambar 12.	Pengkategorian Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	107
Gambar 13.	Diagram Batang Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan.....	108
Gambar 14.	Pengkategorian Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan.....	110
Gambar 15.	Diagram Batang Frekuensi Variabel Persepsi Masyarakat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	111

Gambar 16.	Pengkategorian Persepsi Masyarakat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan.....	113
Gambar 17.	Diagram Batang Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan	114
Gambar 18.	Pengkategorian Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan	116
Gambar 19.	Diagram Batang Frekuensi Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	117
Gambar 20.	Pengkategorian Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	147
2. Hasil Uji Coba Instrumen.....	166
3. Tabulasi Data Penelitian	181
4. Penentuan Kelas Interval dan Pengkategorian Variabel.....	188
5. Uji Prasyarat Analisis.....	204
6. Output Regresi.....	208
7. Surat Ijin Penelitian.....	212

BAB I

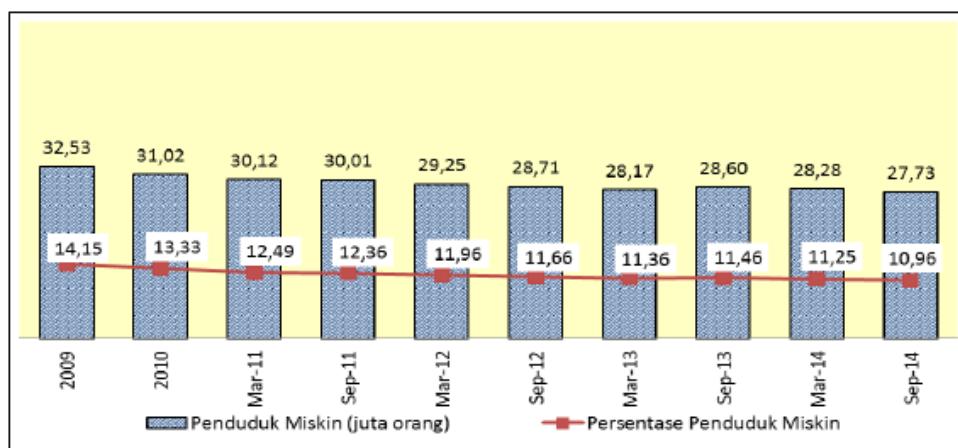
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kemiskinan di Indonesia sudah sangat mendesak untuk ditangani. Khususnya di wilayah perkotaan, salah satu ciri umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan permukiman yang jauh dibawah standar kelayakan, serta mata pencaharian yang tidak menentu.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki (Bappenas, 2014: 1).

Disadari bahwa selama ini banyak pihak lebih melihat persoalan kemiskinan hanya pada tataran gejala-gejala yang tampak terlihat dari luar atau di tataran permukaan saja, yang mencakup multidimensi, baik dimensi politik, sosial, ekonomi, aset dan lain-lain. Menurut Bappenas (2002: xi), kemiskinan adalah situasi atau kondisi yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi.



Gambar 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Tahun 2009-2014
Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada bulan Maret 2014 jumlah penduduk miskin sebesar 28,28 juta orang, bila dibandingkan dengan September 2013 terjadi penurunan dari 28,60 juta orang, dan persentasenya juga menurun dari 11,46 menjadi 11,25 persen. Penurunan ini merupakan tingkat penurunan terkecil dalam satu dekade terakhir. Sekitar 68 juta penduduk Indonesia tetap rentan untuk jatuh miskin. Pendapatan mereka hanya sedikit lebih tinggi

dibandingkan dengan keluarga miskin. Guncangan ekonomi seperti jatuh sakit, bencana atau kehilangan pekerjaan, dengan mudah dapat membuat mereka kembali jatuh miskin.

Untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut, pemerintah kemudian menetapkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pemerintah Indonesia. Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan sejak tahun 1998 sampai saat ini, secara umum mampu menurunkan angka kemiskinan Indonesia yang berjumlah 47,97 Juta atau sekitar 23,43 % pada tahun 1999 menjadi 30,02 Juta atau sekitar 12,49 % pada tahun 2011. Berdasarkan Worldfactbook, BPS dan World Bank, di tingkat dunia penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia termasuk yang tercepat dibandingkan negara lainnya. Tercatat pada rentang tahun 2005 sampai 2009 Indonesia mampu menurunkan laju rata-rata penurunan jumlah penduduk miskin per tahun sebesar 0,8%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian negara lain misalnya Kamboja, Thailand, Cina dan Brasil yang hanya berada di kisaran 0,1% per tahun.

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah baik pusat maupun daerah.

Untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, Presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8 % sampai 10 % pada akhir tahun 2014.

Terdapat empat strategi dasar yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu:

1. Menyempurnakan program perlindungan sosial.
2. Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar.
3. Pemberdayaan masyarakat.
4. Pembangunan yang inklusif.

Terkait dengan strategi tersebut diatas, pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulangan kemiskinan yang dibagi berdasarkan tiga klaster, masing-masing:

1. Klaster I - Program Bantuan Sosial Terpadu Berbasis Keluarga.
2. Klaster II - Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.
3. Klaster III - Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil.

Dari ketiga instrumen penanggulangan kemiskinan tersebut yang melibatkan kelembagaan masyarakat adalah Klaster II-Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Melalui kelembagaan masyarakat tersebut diharapkan tidak ada lagi kelompok masyarakat yang masih

terjebak pada lingkaran kemiskinan, yang pada gilirannya diharapkan dapat tercipta lingkungan kota dengan perumahan yang lebih layak huni di dalam permukiman yang lebih responsif dan dengan sistem sosial masyarakat yang lebih mandiri melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Program ini sering disebut dengan “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)”.

Program PNPM yang diadakan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten adalah PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan atau Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) merupakan upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam menanggulangi kemiskinan di perkotaan secara mandiri. PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 3 kegiatan:

1. Kegiatan Lingkungan bertujuan memberi pembelajaran bagi masyarakat dalam lingkungan, permukiman, hingga penyediaan prasarana dan sarana dasar perumahan bagi masyarakat miskin. Dalam kegiatan lingkungan program yang dilaksanakan adalah program pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan perumahan, pengadaan jamban, pembangunan instalasi listrik dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat.

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten yaitu seperti rehab rumah, rehab atap dan pembangunan jamban keluarga. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari

2015 program pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan belum diketahui pengaruhnya secara pasti terhadap pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi produktif warga miskin karena pengaruh yang dirasakan masyarakat tidak berlangsung secara terus menerus melainkan hanya dirasakan saat pembangunan infrastruktur ini dilaksanakan.

2. Kegiatan Ekonomi bertujuan memberi pembelajaran bagi masyarakat dalam mengelola pinjaman bergulir guna mendukung aktivitas masyarakat miskin di bidang perdagangan, industri kecil skala rumahan, jasa, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pinjaman bergulir ini pun juga belum diketahui pengaruhnya secara pasti terhadap penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendapatan disebabkan beberapa masalah yang timbul. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2015 dari total 233.000 penduduk miskin di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten tercatat bahwa kurang lebih 7.489 jiwa menerima bantuan pinjaman bergulir. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh masyarakat Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini diperkuat dengan permasalahan yang timbul yaitu dana pinjaman yang semula dipinjamkan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha sebaliknya digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Pada program pinjaman bergulir yang dilaksanakan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten ini masih terdapat kendala seperti kemacetan angsuran.

Kemacetan angsuran terjadi pada 19% dari total penerima manfaat, hal ini menunjukkan bantuan yang diberikan masih belum dapat menolong beberapa masyarakat miskin untuk lepas dari lingkaran kemiskinan. Kemacetan angsuran dari penerima manfaat ini akan menghambat penerima manfaat lain dalam proses peminjaman modal.

3. Kegiatan Sosial bertujuan memberi pembelajaran bagi masyarakat dalam meningkatkan solidaritas sosial bagi warga miskin melalui kegiatan santunan sosial, hibah, pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan, beasiswa, penyediaan layanan kesehatan dan lain-lain. Pada kegiatan pelatihan ini diharapkan pelatihan yang dilakukan dapat berlangsung secara terus menerus hingga warga dapat mengaplikasikan pelatihan yang didapatkan. Namun dalam pelaksanaannya timbul persoalan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat. Dalam praktiknya dikehidupan sehari-hari masyarakat masih belum mempraktikkan pelatihan yang ia terima untuk membuka usaha atau mengembangkan pengetahuan baru dalam pelatihan. Begitu pula dengan kegiatan program pelatihan ini yang belum menunjukkan pengaruhnya secara signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin.

Pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur yang berada dalam payung PNPM-Mandiri Perkotaan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten dalam perjalanan tahun 2012 belum dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di

Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini dapat terlihat dari jumlah warga miskin di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten yang masih berada diantara angka 233.000 penduduk miskin.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penanggulangan kemiskinan melalui PNPM-Mandiri Perkotaan adalah persepsi penerima manfaat tentang PNPM-Mandiri Perkotaan lebih khususnya lagi persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan. Artinya, jika penerima manfaat memiliki persepsi positif terhadap pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan, maka hal ini akan meningkatkan keberhasilan penanggulangan kemiskinan. Sebaliknya jika penerima manfaat memiliki persepsi negatif terhadap pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan, maka keberhasilan penanggulangan kemiskinan juga akan menurun. Dalam penelitian ini PNPM Mandiri Perkotaan dibagi menjadi 3 program yaitu pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM-Mandiri Perkotaan Terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa masalah yang muncul, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui keberhasilan penanggulangan kemiskinan setelah pelaksanaan PNPM-Mandiri Perkotaan
2. Belum diketahui persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan
3. Belum diketahui persepsi penerima manfaat tentang pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan
4. Belum diketahui persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan
5. Kemacetan angsuran menunjukkan masyarakat miskin belum dapat lepas dari lingkar kemiskinan
6. Kurangnya partisipasi masyarakat pada program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan
7. Masyarakat masih belum menggunakan program pinjaman bergulir dan program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan untuk membuka usaha atau mengembangkan pengetahuan baru dalam pelatihan.
8. Pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan dirasakan kurang berpengaruh terhadap pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi produktif warga miskin

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Peneliti membatasi masalah pada masalah belum diketahui secara pasti pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten?
2. Bagaimana pengaruh persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten?
3. Bagaimana pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten?
4. Bagaimana pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi penerima manfaat tentang:

1. Pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
2. Program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
3. Pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
4. Pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh persepsi penerima manfaat

pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan dalam menanggulangi kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan masalah yang diteliti khususnya penanggulangan kemiskinan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh program penanggulangan kemiskinan.

c. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangsih pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya yang berkaitan dengan program penanggulangan kemiskinan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Kemiskinan

a. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan utama yang harus dipecahkan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender dan kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan definisi kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya (Bappenas, 2014: 1).

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum

meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki (Bappenas, 2014: 1).

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan definisi kemiskinan dilihat dari beberapa ahli:

- 1) Menurut Soerjono Soekanto (1982: 10), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.
- 2) Menurut Andre Bayo Ala (1981: 5), kemiskinan adalah adanya gap atau jurang antara nilai-nilai utama yang diakumulasikan dengan pemenuhan kebutuhan akan nilai tersebut secara layak.
- 3) Menurut Jonathan Haughton dan Shahidur R. Khandker (2012: 1), masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada diatas ambang minimal kategori sejahtera.
- 4) Menurut Sar A. Levitan dalam Andre Bayo Ala (1981: 3), menyebutkan bahwa kemiskinan adalah kekurangan barang-barang

dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standard hidup yang layak.

Selain definisi kemiskinan diatas maka berikut ini dapat definisi kemiskinan yang dilihat dari beberapa konsep yaitu:

- 1) Bappenas (2014: 1)

Tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermata bat.

- 2) BPS (2010)

Bilamana jumlah rupiah yang dikeluarkan atau dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kurang dari 2.100 kilo kalori perkapitaper hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi serta aneka barang dan jasa lainnya. (bps.go.id)

- 3) Bank Dunia

Tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan US 1 dollar per kapita per hari dan US 2 dollar per kapita per hari setelah disetarakan dengan daya beli penduduk di suatu daerah atau dengan istilah PPP (*purchasing power parity*). (setneg.go.id)

Menurut para ahli seperti Andre Bayo Ala (1981: 5-6), kemiskinan sangat multidimensional, artinya kemiskinan mempunyai banyak aspek sebab kebutuhan setiap manusia sangat beragam. Kemiskinan ditinjau

dari sisi kebijakan umum terdiri dari dua aspek, yaitu primer dan sekunder. Aspek primer merupakan miskin akan aset, organisasi sosial politik, serta pengetahuan dan keterampilan. Aspek sekunder merupakan miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Manifestasi dari dimensi kemiskinan ini dalam bentuk kekurangan gizi, air bersih, perumahan yang tidak sehat, pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Dimensi-dimensi kemiskinan ini saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berarti bahwa kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek akan menyebabkan kemunduran atau kemajuan aspek lainnya. Sebenarnya inti dari kemiskinan adalah manusianya, baik secara individual maupun secara kolektif. Seperti istilah kemiskinan pedesaan atau kemiskinan perkotaan yang miskin bukan daerah perkotaan atau desanya, tetapi yang mengalami kemiskinan adalah penduduk wilayah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.

Pada negara yang dikategorikan miskin biasanya diikuti pula dengan kondisi yang terbelakang. Oleh karena itu, kemiskinan dan keterbelakangan dapat dikatakan merupakan suatu keadaan yang selalu bersamaan. Kedua hal tersebut sangat melemahkan fisik dan mental

manusia dan berdampak terhadap semua sektor. Oleh sebab itu, pembangunan di negara berkembang bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan nasional saja atau hanya untuk menambah produksi barang-barang dan jasa, tetapi pembangunan harus bertujuan pula untuk membangun manusia jasmaniah, rohaniah dan mengubah nasib manusia untuk keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan karena buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan "buatan" terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin. Maka itulah sebabnya para pakar ekonomi sering mengkritik kebijakan pembangunan yang terlalu terfokus pada pertumbuhan ketimbang pemerataan.

Berbagai persoalan kemiskinan penduduk memang menarik untuk disimak dari berbagai aspek, sosial, ekonomi, psikologi dan politik. Aspek sosial terutama akibat terbatasnya interaksi sosial dan penguasaan informasi. Aspek ekonomi akan tampak pada terbatasnya pemilikan alat produksi, upah kecil, daya tawar rendah, tabungan nihil, lemah mengantisipasi peluang. Dari aspek psikologi terutama akibat rasa rendah diri, fatalisme, malas dan rasa terisolir. Sedangkan, dari aspek politik

berkaitan dengan kecilnya akses terhadap berbagai fasilitas dan kesempatan, diskriminatif, posisi lemah dalam proses pengambil keputusan.

Dari berbagai sudut pandang tentang pengertian kemiskinan, pada dasarnya bentuk kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi tiga pengertian, yaitu:

1) Kemiskinan Absolut.

Seseorang dikategorikan termasuk ke dalam golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yaitu: pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan.

2) Kemiskinan Relatif.

Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.

3) Kemiskinan Kultural.

Kemiskinan ini berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

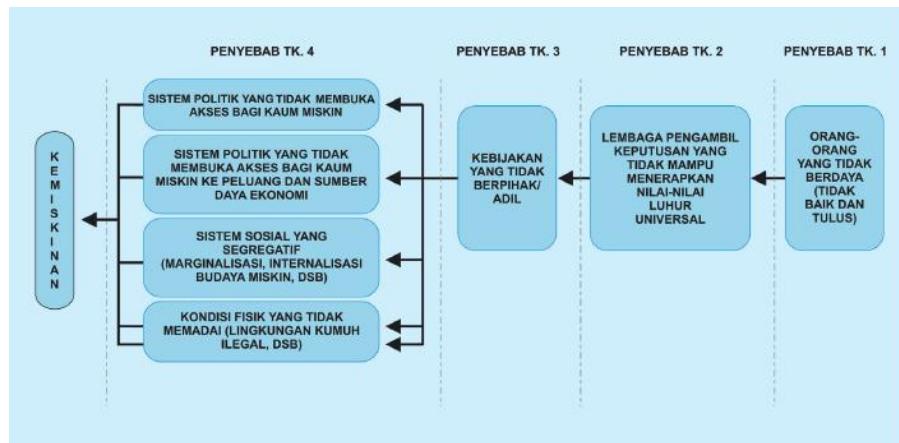
b. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Shrap, et al dalam Subandi mengidentifikasi ada tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu:

- 1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
- 2) Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketika penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berakibat pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi mengakibatkan keterbelakangan dan seterusnya. Logika berpikir ini dikemukakan oleh Ragnar Nurkse pada tahun 1953 yang mengatakan bahwa: *a poor country is poor because it is poor* (Negara miskin itu miskin karena miskin). (Subandi, 2008: 78)

PNPM Mandiri Perkotaan sebagai kelanjutan P2KP memahami bahwa kemiskinan adalah akibat dan akar penyebab kemiskinan yang sebenarnya adalah kondisi masyarakat, utamanya para pimpinan yang belum berdaya sehingga tidak mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam

setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pandangan PNPM-MP tentang Akar Penyebab Kemiskinan
(Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan, 2012: 7-8)

Ternyata kemiskinan itu tidak terjadi begitu saja melainkan memiliki faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan dapat dikategorikan dalam beberapa hal berikut ini :

- 1) Merosotnya standar perkembangan pendapatan per-kapita secara global.

Yang perlu digaris bawahi di sini adalah bahwa standar pendapatan per-kapita bergerak seimbang dengan produktivitas yang ada pada suatu sistem. Jikalau produktivitas berangsurn meningkat maka pendapatan per-kapita pun akan naik. Begitu pula sebaliknya, seandainya produktivitas menyusut maka pendapatan per-kapita akan

turun beriringan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kemerosotan standar perkembangan pendapatan per-kapita:

- a) Naiknya standar perkembangan suatu daerah.
 - b) Politik ekonomi yang tidak sehat.
 - c) Faktor-faktor luar negeri, diantaranya:
 - (1) Rusaknya syarat-syarat perdagangan
 - (2) Beban hutang
 - (3) Kurangnya bantuan luar negeridan perang
- 2) Menurunnya etos kerja dan produktivitas masyarakat.

Faktor ini sangat penting dalam pengaruhnya terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, untuk menaikkan etos kerja dan produktivitas masyarakat harus didukung dengan SDA dan SDM yang bagus, serta jaminan kesehatan dan pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan dengan maksimal

- 3) Biaya kehidupan yang tinggi.

Melonjak tingginya biaya kehidupan di suatu daerah adalah sebagai akibat dari tidak adanya keseimbangan pendapatan atau gaji masyarakat. Tentunya kemiskinan adalah konsekuensi logis dari realita di atas. Hal ini bisa disebabkan oleh karena kurangnya tenaga kerja ahli dan banyaknya pengangguran.

- 4) Pembagian subsidi income pemerintah yang kurang merata.

Hal ini selain menyulitkan akan terpenuhinya kebutuhan pokok dan jaminan keamanan untuk para warga miskin, juga secara tidak langsung mematikan sumber pemasukan warga. Bahkan di sisi lain rakyat miskin masih terbebani oleh pajak negara.

c. Kriteria Kemiskinan

Untuk menuju solusi kemiskinan penting bagi kita untuk menelusuri secara detail indikator-indikator kemiskinan tersebut. Adapun indikator-indikator kemiskinan sebagaimana di kutip dari BPS, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan).
- 2) Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
- 3) Tidak adanya jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
- 4) Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun massa.
- 5) Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan terbatasnya Sumber Daya Alam.
- 6) Kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

- 7) Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
- 8) Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
- 9) Ketidakmampuan dan ketidaktergantungan sosial (anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).

Masalah kemiskinan bisa ditinjau dari lima sudut, yaitu persentase penduduk miskin, pendidikan (khususnya angka buta huruf), kesehatan (antara lain angka kematian bayi dan anak balita kurang gizi), ketenagakerjaan dan ekonomi (konsumsi/kapita).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN): mengukur kemiskinan dengan aspek keluarga sejahtera yang diklasifikasikan dalam tahapan dengan indikator-indikator tertentu, yaitu:

- 1) Tahapan Pra Sejahtera
- 2) Tahapan Keluarga Sejahtera I
- 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II
- 4) Tahapan Keluarga Sejahtera III
- 5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Penyaluran program penanggulangan kemiskinan memerlukan nama dan alamat rumah tangga sasaran. Data Rumah Tangga Miskin (RTM) ini sering disebut data kemiskinan mikro. Pengumpulan datanya harus dilakukan secara sensus. Pengumpulan data rumah tangga sasaran

didasarkan pada ciri-ciri rumah tangga miskin yang diperoleh dari survey kemiskinan agregat.

Tabel 1. Ciri-ciri Rumah Tangga Miskin (RTM)

No.	Variabel	Kriteria
1	Luas lantai per anggota rumah tangga/keluarga	<8m ²
2	Jenis lantai rumah	Tanah/papan/kualitas rendah
3	Jenis dinding rumah	Bambu, papan kualitas rendah
4	Fasilitas tempat buang air besar (jamban)	Tidak punya
5	Sumber air minum	Bukan air bersih
6	Penerangan yang digunakan	Bukan listrik
7	Bahan bakar yang digunakan	Kayu/arang
8	Frekuensi makan dalam sehari	Kurang dari 2 kali sehari
9	Kemampuan membeli daging/ayam/susu dalam seminggu	Tidak
10	Kemampuan membeli pakaian baru bagi setiap ART	Tidak
11	Kemampuan berobat di puskesmas/poliklinik	Tidak
12	Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga	Petani gurem,nelayan,pekebun
13	Pendidikan kepala rumah tangga	Belum pernah sekolah/tidak tamat SD
14	Kepemilikan asset/barang berharga minimal Rp. 500.000,-	Tidak ada

Sumber: Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II (2011: 4-5)

Ciri-ciri Rumah Tangga Miskin (RTM) inilah yang akhirnya digunakan untuk menentukan penerima manfaat PNPM Mandiri Perkotaan.

d. Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia

Dalam menangani masalah kemiskinan ini pemerintah Indonesia tidak hanya tinggal diam. Krisis Ekonomi tahun 1998 memberikan hantaman yang besar terhadap perekonomian nasional, termasuk meningkatnya angka kemiskinan masyarakat yang naik menjadi 49,50 Juta atau sekitar 24,23 % dari jumlah penduduk Indonesia, dari hanya 34,01 Juta (17,47 %) pada tahun 1996. Untuk mengurangi angka kemiskinan akibat krisis ekonomi tersebut, pemerintah kemudian menetapkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pemerintah Indonesia.

Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan sejak tahun 1998 sampai saat ini, secara umum mampu menurunkan angka kemiskinan Indonesia yang berjumlah 47,97 Juta atau sekitar 23,43 % pada tahun 1999 menjadi 30,02 Juta atau sekitar 12,49 % pada tahun 2011. Berdasarkan Worldfactbook, BPS, dan World Bank, di tingkat dunia penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia termasuk yang tercepat dibandingkan negara lainnya. Tercatat pada rentang tahun 2005 sampai 2009 Indonesia mampu menurunkan laju rata-rata penurunan jumlah penduduk miskin per tahun sebesar 0,8%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian negara lain misalnya Kamboja, Thailand, Cina, dan Brasil yang hanya berada di kisaran 0,1% per tahun.

Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Terdapat Dalam Peraturan

Presiden Indonesia Nomor 15 Tahun 2010. Adapun Isi Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Pasal 1, adalah:

“Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi”

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen Pemerintah baik pusat maupun daerah.

Untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, Presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8 % sampai 10 % pada akhir tahun 2014.Terdapat empat strategi dasar yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu:

- 1) Menyempurnakan program perlindungan sosial
- 2) Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar

- 3) Pemberdayaan masyarakat, dan
- 4) Pembangunan yang inklusif

Terkait dengan strategi tersebut diatas, Pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulangan kemiskinan yang dibagi berdasarkan tiga klaster, masing-masing:

- 1) Klaster I-Program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga.
- 2) Klaster II-Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
- 3) Klaster III-Penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil.

Pada Klaster II-Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, melalui kelembagaan masyarakat diharapkan tidak ada lagi kelompok masyarakat yang masih terjebak pada lingkaran kemiskinan, yang pada gilirannya diharapkan dapat tercipta lingkungan kota dengan perumahan yang lebih layak huni di dalam permukiman yang lebih responsif dan dengan sistem sosial masyarakat yang lebih mandiri melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Program ini sering disebut dengan “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)”. PNPM adalah:

Program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dapat dikategorikan menjadi dua yakni:

1. PNPM- Inti terdiri dari program/proyek pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan, yang mencakup PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PSIEW) dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK).
2. PNPM-Penguatan terdiri dari program-program pemberdayaan masyarakat berbasis sektor untuk mendukung penanggulangan kemiskinan yang pelaksanaannya terkait pencapaian target sektor tertentu. (Freddy H. Tulung, 2011: 24)

Program PNPM Mandiri terdiri dari berbagai program, yaitu:

1. PNPM Mandiri Perdesaan
2. PNPM Perdesaan R2PN (Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pulau Nias)
3. PNPM Mandiri Agribisnis/SADI (*Smallholder Agribusiness Development Initiative*)
4. PNPM Generasi Sehat Dan Cerdas
5. PNPM Lingkungan Mandiri Perdesaan (PNPM- LMP)
6. Program Pengembangan Sistem Pembangunan Partisipatif (P2SPP)
7. PNPM Mandiri Respek (Rencana Strategis Pengembangan Kampung)
Bagi Masyarakat Papua
8. PNPM Mandiri Perkotaan
9. PNPM Mandiri Infrastruktur Perdesaan
10. Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW)
Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)
11. PNPM-Mandiri Daerah Tertinggal Dan Khusus/ Percepatan
Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Khusus (P2DTK)

12. PNPM Mandiri Kelautan Dan Perikanan (PNPM Mandiri-KPPNPM-Mandiri Pariwisata)

13. PNPM-Mandiri Perumahan dan Permukiman (PNPM-Mandiri Perkim) (www.tnp2k.go.id, 2013)

Program PNPM yang dilaksanakan di Kecamatan Klaten Tengah adalah PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan atau disebut juga dengan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Klaten Tengah mulai dilaksanakan pada tahun 2008.

2. Persepsi Penerima Manfaat

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Menurut Bimo Waligito (2010: 99) “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”.

Dengan demikian, persepsi adalah suatu proses peresponan yang dilakukan individu terhadap stimulus yang diberikan pada waktu tertentu. Setiap individu akan menerima stimulus melalui alat inderanya, seperti: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Stimulus yang

sudah diterima oleh individu akan dimasukkan kedalam otaknya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Sondang P. Siagian (2004: 100) mengungkapkan “persepsi adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usaha memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya.

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat (2013: 50) “persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Slameto (2010: 102), mengungkapkan bahwa: Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut muncul ketika seseorang menerima informasi ataupun stimulus melalui alat inderanya. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

b. Unsur-unsur Persepsi

Menurut Depdikbud (2003: 260) persepsi terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- 1) Seleksi, unsur ini erat hubungannya dengan pengamatan atau stimulus yang diterima dari luar.
- 2) Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti.
- 3) Tingkah laku sebagai reaksi. Proses seleksi ini terjadi ketika seseorang memperoleh informasi yang selanjutnya akan berlangsungnya proses penyeleksian pesan yang dianggap penting atau tidak penting.

Sedangkan proses interpretasi berlangsung ketika seseorang yang bersangkutan memberi makna atau tafsiran terhadap informasi tersebut secara menyeluruh. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi terdiri dari beberapa unsur, yaitu seleksi, interpretasi dan tingkah laku sebagai reaksi. Dalam proses seleksi, seseorang akan memilih informasi yang dianggap penting kemudian dilakukan proses interpretasi dengan melakukan penafsiran atau pemberian makna terhadap informasi tersebut.

c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Dalam mempersepsikan sebuah stimulus individu tidak selalu mempersepsikan stimulus itu dengan baik. Hal ini terjadi karena dalam mempersepsikan individu dihadapkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu, pengalaman yang pernah dirasakan, keinginan dan perilaku individu dalam penerimaan stimulus yang diberikan.

Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu

yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yang diungkapkan oleh Bimo Walgito (2010: 101), yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptör. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptör. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptör merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptör ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi perlu adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusat atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, serta perhatian. Objek yang dipersepsi akan menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptör. Setelah itu, syaraf sensoris diperlukan untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptör ke pusat susunan syaraf dan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan perhatian merupakan pemusat dari seluruh aktivitas kepada sekumpulan objek.

d. Proses Pembentukan Persepsi

Bimo Walgito (2010: 102) menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi, “obyek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau *reseptör*”. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa sebelum individu memberikan respon terhadap hal yang terjadi dalam waktu tertentu, maka harus ada obyek yang diberikan atau dilihat terlebih dahulu. Obyek yang dilihat atau diberikan ini akan menimbulkan stimulus, dimana stimulus tersebut akan diterima oleh alat indera.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi didalam otak ini lah yang disebut sebagai

proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses pelaksanaan pemberian persepsi ini perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Dengan adanya perhatian ini maka dapat memusatkan atau memfokuskan individu untuk lebih dapat berkonsentrasi dalam menerima rangsangan yang diberikan, sehingga rangsangan tersebut dapat diterima dengan baik. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya.

Persepsi penerima manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggapan yang diperoleh oleh penerima manfaat mengenai PNPM-MP Mandiri Perkotaan yang terdiri dari program pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur.

3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)

a. Definisi PNPM-MP

PNPM Mandiri Perkotaan atau Program Penanggulangan Kemiskinan

Perkotaan (P2KP) merupakan upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam menanggulangi kemiskinan di perkotaan secara mandiri.

Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dirancang sebagai suatu program yang menggunakan pendekatan pembelajaran dan pemberdayaan kepada masyarakat miskin. Dengan demikian, dua aspek ini selalu menjadi orientasi dari keseluruhan proses kegiatan P2KP merupakan media bagi masyarakat miskin untuk belajar dan berusaha. Sementara itu, kegiatan P2KP dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat sehingga mampu mandiri dan pada akhirnya program diharapkan akan berkelanjutan.

P2KP dirancang sebagai program yang berbeda dibandingkan dengan program-program penanggulangan kemiskinan lainnya yang pernah dilakukan di Indonesia. Paling tidak terdapat tiga aspek penting yang perlu memperoleh perhatian.

Pertama, program ini berupaya menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dalam bentuk gerakan bersama dalam komunitas. Selain adanya kerja sama yang luas dengan multistakeholders, usaha pemberdayaan menjadi bagian suatu proses pembelajaran bersama dalam waktu yang cukup panjang. Proses pemahaman kepada warga tentang nilai-nilai yang terkandung dalam P2KP diwujudkan sejak dari proses sosialisasi, pemetaan swadaya,

pembentukan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan pemanfaatan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Proses tersebut memungkinkan terciptanya kesadaran bersama, baik dalam hal pengetahuan, sikap, budaya, maupun perilaku yang konstruktif dalam pengentasan kemiskinan.

Kedua, P2KP memadukan tiga aspek pemberdayaan, yakni daya fisik, daya ekonomi, dan daya sosial, ke dalam sebuah konsep yang dinamakan Tridaya. Pemberdayaan masyarakat dengan konsep Tridaya merupakan proses untuk membangun ‘budaya baru’ terhadap pola dan cara berpikir, bersikap, serta perilaku warga masyarakat, khususnya kelompok miskin dalam memandang masalah kemiskinan. Dengan kata lain, percepatan penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya bersandar pada ketersediaan daya ekonomi dalam bentuk dana bantuan bergulir yang diberikan kepada warga miskin, tetapi penting juga adanya pelembagaan konsensus local sebagai dasar tumbuhnya kemitraan di tingkat warga. P2KP berupaya memanfaatkan dan mendayagunakan berbagai modal sosial sebagai suatu kearifan local untuk dipergunakan dalam proses penanggulangan kemiskinan.

Ketiga, program pemberdayaan yang ditawarkan P2KP dilakukan sebagai proses pembelajaran dan penguatan kesadaran kritis masyarakat. Secara filosofis, penanggulangan kemiskinan tidak bersifat jangka pendek dan instan, tetapi memerlukan suatu proses yang tumbuh dan

berkembang di masyarakat. Program ini sangat menghindari diterapkannya pendekatan sinterklas dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Penyediaan dana bantuan bergulir untuk usaha produktif lebih diposisikan sebagai stimulan bagi warga untuk lebih berdaya, maju dan berkembang bersama anggota kelompok yang lain. Dana bantuan bergulir (BLM) tidaklah menjadi tujuan pokok kegiatan P2KP, apalagi menjadi orientasi utama bagi warga masyarakat terlibat di kegiatan P2KP.

Dengan menggunakan cara tersebut diatas, kegiatan P2KP tidak sekadar sebagai “proyek” pengentasan kemiskinan, tetapi merupakan program pembelajaran bagi warga/kelompok miskin untuk menjadi berdaya. P2KP adalah program penanggulangan kemiskinan di perkotaan yang memiliki pendekatan integratif, yakni dilakukan dengan memadukan antara daya fisik, ekonomi dan sosial. Filosofi pemberdayaan lebih diarahkan pada proses pembelajaran warga miskin dengan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok miskin secara lebih konstruktif.

P2KP menerjemahkan pemberdayaan masyarakat dalam suatu rangkaian kegiatan integral berdasarkan Tridaya yang mencakup daya ekonomi, daya fisik dan sosial. Model Tridaya merupakan suatu mekanisme pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan dengan tujuan memberantas kemiskinan melalui pembangunan kebersamaan

(*neighborhood development*), minimalisasi ketergantungan pada kekuasaan structural (*autonomous development*), dan bersifat lestari (*sustainable development*). Program pemberdayaan dilakukan atas dasar refleksi kemiskinan dan pemetaan swadaya, baru kemudian disusun dalam wujud PJM Pronangkis (Perencanaan Jangka Menengah Program Penanggulangan Kemiskinan). Faturochman, et al, (2007: 25)

b. Tujuan PNPM-MP

Tujuan umum PNPM telah ditetapkan di Pedoman Umum PNPM yaitu "Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri". Secara khusus tujuan PNPM MP yaitu "Membantu masyarakat miskin perkotaan di kelurahan/ desa peserta program mendapatkan manfaat dari peningkatan kondisi lingkungan dan tata kepemerintahan yang baik".(Pedoman Pelaksanaan PNPM-MP, 2012: 13)

Tujuan PNPM Mandiri Perkotaan dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II adalah:

- 1) Terbangunnya lembaga masyarakat berbasis nilai-nilai universal kemanusiaan, prinsip-prinsip kemasyarakatan dan berorientasi pembangunan berkelanjutan, yang aspiratif, representatif, mengakar, mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat miskin dalam proses pengambilan keputusan lokal, dan mampu menjadi wadah sinergi masyarakat dalam penyelesaian permasalahan yang ada di

wilayahnya.

- 2) Meningkatnya akses bagi masyarakat miskin perkotaan ke pelayanan sosial, prasarana dan sarana serta pendanaan (modal), termasuk membangun kerjasama dan kemitraan sinergi ke berbagai pihak terkait, dengan menciptakan kepercayaan pihak-pihak terkait tersebut terhadap lembaga masyarakat.
- 3) Mengedepankan peran Pemerintah Kota/Kabupaten agar mereka makin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, baik melalui pengokohan Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK) di wilayahnya, maupun kemitraan dengan masyarakat serta kelompok peduli setempat.(Freddy H. Tulung, 2011: 30-31)

c. Prinsip, Pendekatan dan Dasar Hukum PNPM-MP

Secara umum prinsip, pendekatan dan dasar hukum PNPM-Mandiri Perkotaan menganut yang sudah ditetapkan dalam Pedoman Umum PNPM Mandiri sebagai berikut:

a) Prinsip

Prinsip dasar PNPM-MP yang tertera dalam Pedoman Pelaksanaan PNPM-MP (2012: 11) yaitu:

- 1) Pedoman bertumpu pada pembangunan manusia. Pelaksanaan PNPM senantiasa bertumpupada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.

- 2) Berorientasi pada masyarakat miskin. Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.
- 3) Partisipasi. Masyarakat terlibat secara aktif pada setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.
- 4) Otonomi. Dalam pelaksanaan PNPM, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri dan partisipatif untuk menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.
- 5) Desentralisasi. Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya.
- 6) Kesetaraan dan keadilan gender. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan.
- 7) Demokratis. Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- 8) Transparansi dan Akuntabel. Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan

keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggunggugatkan baik secaramoral, teknis, legal maupun administratif.

- 9) Prioritas. Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.
- 10) Kolaborasi. Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.
- 11) Keberlanjutan. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga dimasa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
- 12) Sederhana. Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dikelola oleh masyarakat.

b) Pendekatan

Penanggulangan kemiskinan membutuhkan penanganan yang menyeluruh dalam skala perwilayah yang memadai yang memungkinkan terjadinya keterpaduan antara pendekatan sektoral,

perwilayah dan partisipatif yang dalam hal ini dipilih kecamatan sebagai lokus program yang mampu mempertemukan perencanaan dari tingkat Pemerintah kota/kabupaten dan dari tingkat masyarakat.

Di tataran kecamatan inilah rencana pembangunan yang direncanakan oleh SKPD (Satuan Kerja Pembangunan Daerah) bertemu dengan perencanaan dari masyarakat dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Kecamatan sehingga dapat digalang perencanaan pembangunan yang menyeluruh, terpadu dan selaras waktu. Dengan demikian PNPM-MP akan menekankan pemanfaatan Musrenbang Kecamatan sebagai mekanisme harmonisasi kegiatan berbagai program yang ada sehingga peranan Forum BKM/LKM tingkat kecamatan menjadi sangat vital.

Bersadarkan pemikiran tersebut di atas maka pendekatan atau upaya-upaya rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program adalah pembangunan yang berbasis masyarakat dengan:

- 1) Menggunakan kecamatan sebagai lokus program.
- 2) Memposisikan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.
- 3) Mengutamakan nilai-nilai universal dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif.
- 4) Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai

dengan karakteristik sosial dan geografis.

- 5) Melalui proses pemberdayaan yang terdiri atas pembelajaran, kemandirian dan keberlanjutan.

c) Dasar Hukum

Yang menjadi dasar hukum PNPM MP sebagaimana menjadi dasar hukum PNPM Mandiri adalah Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.

4. Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

a. Definisi Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan adalah pinjaman dalam PNPM Mandiri Perkotaan yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam proses pelaksanaan pinjaman dana dengan tujuan untuk meningkatkan dan menambah pendapatan keluarga.

Pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan adalah modal pinjaman yang diberikan kepada masyarakat untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja serta untuk membantu dalam mengembangkan usaha masyarakat. Pinjaman ini dapat juga digunakan untuk memulai usaha baru yang tidak bertentangan dengan undang-undang, kesusilaan dan

kesopanan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberian pinjaman bergulir dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) bertujuan untuk membantu dalam menangani kesulitan dalam perekonomian masyarakat. Pinjaman bergulir merupakan pemberian bantuan modal oleh pemerintah melalui PNPM Mandiri-P2KP kepada masyarakat berupa kredit dengan jasa pinjaman 1,5% sampai dengan 3% (PNPM Mandiri Perkotaan, 2008: 15). Ketentuan jasa ini ditetapkan oleh BKM beserta Unit Pengelola Keuangan (UPK) di masing-masing desa, sehingga jasa pinjaman bisa berbeda-beda di masing-masing desa. Untuk kecamatan Klaten Tengah jasa pinjaman dalam pemberian pinjaman sebesar 1,5%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan merupakan pinjaman yang diberikan kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana BKM/UPK berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan untuk membantu memberikan pinjaman modal kepada masyarakat dengan ketentuan pinjaman yang dilakukan secara bergulir dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang harus dibayar sesuai perjanjian yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan atau pemberian pinjaman dana

kepada masyarakat miskin melalui pemberian pinjaman untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dan mengajarkan kepada masyarakat dalam mengelola uang pinjaman semaksimal mungkin. Pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan diberikan kepada masyarakat untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja. Pinjaman bergulir dapat juga digunakan untuk memulai usaha yang tidak bertentangan dengan undang-undang, kesusilaan dan kesopanan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat pula untuk mengembangkan usaha yang sebelumnya telah dirilis oleh masyarakat. Dalam pemberian bantuan melalui pinjaman bergulir diharapkan masyarakat yang memerlukan bantuan dalam permodalan dapat terbantu dan dalam hal ini dapat memperbaiki perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan pinjaman bergulir pada PNPM-MP pada Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya ‘Sosial, Ekonomi&Lingkungan’ (Guratno Hartono, 2008: 4) yaitu:

- 1) Membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja.
- 2) Untuk menyediaan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki

kondisi ekonomi meraka dan membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar.

c. Sasaran Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Sasaran utama pelaksanaan pinjaman bergulir adalah rumah tangga miskin (berpendapatan rendah) di wilayah kelurahan/desa LKM/UPK berada, khususnya masyarakat miskin yang sudah diidentifikasi dalam daftar masyarakat miskin PS2.

Indikator tercapainya sasaran tersebut meliputi:

- 1) Peminjam berasal dari rumah tangga miskin yang telah diidentifikasi dalam PJM Pronangkis dan telah masuk dalam Daftar PS2.
- 2) Minimal 30% peminjam adalah perempuan.
- 3) Para peminjam dari rumah tangga miskin tersebut telah bergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) khusus untuk kegiatan ini beranggotakan minimal 5 orang dan telah menggalang tabungan kelompok minimal 3 bulan berturut-turut.
- 4) Akses pinjaman bagi KSM peminjam yang kinerja pengembaliannya baik terjamin keberlanjutannya baik melalui dana BLM maupun melalui dana hasil *chanelling* dengan kebijakan pinjaman yang jelas.
- 5) Tambahan khusus sasaran bagi kegiatan PMPK adalah:
 - a) Memiliki kegiatan produktif yang berpotensi dikembangkan (prospektif)

KSM Ekonomi. Jenis usaha sektor jasa maupun produksi yang

prospektif pemasaran tinggi dan melibatkan warga miskin.

KSM Lingkungan. Memiliki kegiatan produktif seperti pembuatan batu bata/batako, berpengalaman membangun sarana produksi atau instalasi lingkungan yang mendukung produksi/penghidupan (pasar lokal/kios), prasarana limbah usaha.

KSM Sosial. Pernah melakukan pelatihan kerja, magang dan tindaklanjut usahanya berkelanjutan.

- b) Bagi KSM yang memiliki kegiatan dana bergulir pernah mendapatkan pinjaman dari UPK atau lembaga keuangan lain dengan tingkat pengembalian pinjaman >90%.
- c) Bagi KSM bentukan baru dari warga miskin yang berasal dari beberapa KSDM yang memiliki usaha sejenis, aneka usaha atau memiliki potensi untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE). (Guratno Hartono, 2008: 4)

d. SKIM/Ketentuan Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

- 1) Peminjam adalah warga miskin yang tergabung dalam kelompok KSM dengan anggota minimal 5 orang dan minimal 30%nya adalah wanita.
- 2) Pinjaman untuk mengembangkan usaha yang tidak melanggar ketentuan, bukan untuk menunjang kepantingan militer atau politik.
- 3) Besar pinjaman petama kali maksimal Rp 1.000.000,- per orang (disesuaikan dengan usahanya dan kemampuan bayarnya). Besar

pinjaman berikutnya tergantung pada pembayaran kembalinya dan besar pinjaman maksimal Rp 3.000.000,-.

- 4) Jasa pinjaman minimal 1,5% per bulan dihitung dari pinjaman mulanya (besar pinjaman yang diterima), selain dengan sistem jasa dapat dikembangkan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan LKM/BKM dengan masyarakat.
- 5) Jangka waktu pinjaman 3-12 bulan, disesuaikan dengan kegiatan usaha peminjam.
- 6) Peminjam hanya bisa meminjam sebanyak-banyaknya 4 kali pinjaman dengan catatan pengembaliannya lancar.
- 7) Angsuran pinjaman maksimal bulanan tanpa tenggang waktu pembayaran (*grace period*), namun apabila pinjaman diberikan untuk sektor pertanian yang hasilnya musiman dimungkinkan angsuran secara musiman dengan bunga dibayar secara bulanan.

5. Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

a. Pengertian Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008: 794) pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan saat ini. Pelatihan juga merupakan bagian dari pendidikan karena dalam proses pelatihan dapat menggambarkan

suatu proses dalam pengembangan organisasi atau pengembangan keterampilan dalam masyarakat. Pendidikan dan pelatihan tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu rangkaian dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalam sistem tersebut terdapat proses perencanaan, penempatan dan pengembangan tenaga kerja sehingga kinerja tenaga kerja menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pelatihan dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam mengembangkan potensi dalam menghasilkan pekerja yang professional. Dalam hal ini, adanya pelatihan juga merupakan proses dari pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu untuk mengembangkan kinerja dan pengetahuan para pekerja atau masyarakat yang masih belum memahami tentang suatu hal yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Sjahfri Mangkuprawira (2003:135) pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Sehingga diharapkan proses pelatihan para karyawan semakin mengerti dengan tugasnya dan juga semakin terampil dalam pekerjaannya.

Dalam pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menjelaskan pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan

kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang da kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Dalam PNPM Mandiri Perkotaan pelatihan masuk kedalam kegiatan sosial bidang pengembangan kapasitas. Jenis-jenis kegiatan sosial pengembangan kapasitas adalah sebuah menu terbuka bagi masyarakat, yang menentukan tentunya adalah masalah sosial yang dialami oleh warga miskin (PS-2) yang telah diidentifikasi semenjak pelaksanaan Refleksi Kemiskinan, Pemetaan Swadaya dan dirumuskan dalam dokumen PJM Pronangkis kelurahan. Dengan sistem yang demikian maka sebuah kegiatan sosial yang dipilih harusnya bisa dirunut ulang asal muasalnya. (Guratno Hartono, 2008: 13). Program pelatihan dalam PNPM Mandiri Perkotaan artinya keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan masalah sosial yang dialami oleh warga miskin (PS-2) yang telah diidentifikasi semenjak pelaksanaan Refleksi Kemiskinan, Pemetaan Swadaya dan dirumuskan dalam dokumen PJM Pronangkis kelurahan.

b. Tujuan Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Tujuan kegiatan sosial terintegrasi dengan tujuan PNPM Mandiri Perkotaan yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dengan membuka kesempatan kerja.
- 2) Menguatkan modal sosial masyarakat.
- 3) Meningkatkan angka harapan hidup masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, sumberdaya dan kesempatan pendidikan.
- 4) Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan kegiatan penanggulangan kemiskinan.

Dalam Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya ‘Sosial, Ekonomi&Lingkungan’ (Guratno Hartono, 2008: 7) pelaksanaan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan dan/atau mengurangi pengeluaran warga miskin dan dapat mendorong terciptanya kegiatan usaha produktif. Program Pelatihan ini dalam bingkai penanggulangan kemiskinan yang secara umum bertujuan untuk memberikan bekal dasar atau meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dari warga miskin kelurahan (PS-2).

c. Sasaran Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Sasaran kegiatan Program Pelatihan adalah KK miskin yang masih berusia produktif tetapi tidak memiliki pendapatan tetap, tidak memiliki akses terhadap pekerjaan yang layak, asset, pendidikan maupun kesehatan. KK miskin ini dalam program PNPM-MP termasuk kedalam kategori miskin produktif. Miskin produktif pada umumnya berisikan kelompok umur usia bekerja 17-65 tahun, mempunyai kemampuan untuk

menekuni suatu pekerjaan, mempunyai pekerjaan tetap/tidak tetap.
(Guratno Hartono, 2008: 4)

d. Tahap-tahap Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Menurut Faustino Cardoso Gomes (2003, 204-208) dalam pelaksanaan program pelatihan mempunyai beberapa tahap pelatihan yaitu:

1) Penentuan kebutuhan pelatihan (*Assesing Training Needs*)

Penentuan kebutuhan pelatihan merupakan program dalam mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk mengetahui apakah perlu adanya latihan untuk masyarakat atau tidak. Apabila dalam penentuan tersebut diperlukan adanya pelatihan maka kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan, kemampuan-kemampuan seperti apa yang kecakapan jenis apa dan karakteristik-karakteristik yang bagaimana yang harus diberikan kepada para peserta masyarakat yang akan dilatih. Sehingga dengan adanya penentuan dalam pelatihan yang diperlukan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan juga bisa dimanfaatkan dan dipraktekan dalam kehidupan mereka.

Dalam program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan pelatihan yang akan dilaksanakan akan diidentifikasi semenjak pelaksanaan Refleksi Kemiskinan, Pemetaan Swadaya dan dirumuskan dalam dokumen PJM Pronangkis kelurahan. Pelatihan yang dilakukan

hasil sesuai dengan kegiatan yang diprogramkan dalam PJM Pronangkis yang dihasilkan melalui Pemetaan Swadaya dan secara rutin direview melalui tinjauan partisipatif.

Dalam penentuan kebutuhan pelatihan dapat dijelaskan bahwa tahap ini terdapat tiga macam kebutuhan akan pelatihan yaitu:

- a) *General Treatment Need*, yaitu penilaian kebutuhan pelatihan bagi semua pegawai dalam suatu klasifikasi pekerjaan tanpa memperhatikan data mengenai kinerja seorang pegawai. Dalam program pelatihan yang diberikan PNPM Mandiri Perkotaan ini tidak memperhatikan kinerja dari pekerjaan penerima manfaat, pelatihan diberikan kepada semua anggota kelompok KSM tertentu.
- b) *Observable performance discrepancies*, yaitu jenis penilaian pelatihan yang didasarkan pada hasil pengamatan terhadap berbagai permasalahan, wawancara, daftar pernyataan dan evaluasi kinerja. Penentuan kebutuhan pelatihan dalam PNPM Mandiri Perkotaan dimulai dari identifikasi masalah sosial yang dialami oleh warga miskin (PS-2) semenjak pelaksanaan Refleksi Kemiskinan, Pemetaan Swadaya dan dirumuskan dalam dokumen PJM Pronangkis Kelurahan.
- c) *Future human resources needs*, jenis kebutuhan ini tidak berkaitan dengan kinerja, tetapi lebih berkaitan dengan keperluan

sumber daya manusia untuk waktu yang akan datang. Program pelatihan dari PNPM Mandiri Perkotaan diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi KK Miskin yang tercatat dalam PS2, berkelanjutan dan berkesinambungan karena kebutuhan dasar KK miskin bersifat menerus. Pelatihan yang diterima diharapkan dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan KK miskin mendatang.

2) Mendesain program pelatihan (*Designing a Training Program*)

Pelatihan merupakan solusi terbaik maka para manager atau supervisor harus menentukan program pelatihan yang tepat yang bagaimana harus dilakukan. Ketepatan metode pelatihan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini LKM/BKM bersama dengan UPS dan KSM diharapkan dapat menentukan metode pelatihan yang tepat agar tujuan pelatihan dapat tercapai.

a) Metode pelatihan

Bernandi dan Russel mengelompokkan metode-metode pelatihan atas dua kategori yaitu:

Informational methods metode ini biasanya dipakai untuk mengajarkan hal-hal faktual, ketrampilan atau sikap tertentu. Para peserta biasanya tidak diberi kesempatan untuk mempraktekkan atau untuk memperlihatkan diri dalam hal-hal yang diajarkan dalam pelatihan. Teknik yang dipakai dalam metode ini seperti

kuliah dan presentasi audiovisual. *Experimental methods* adalah metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksible dan lebih dinamis baik dengan instruktur, dengan sesama peserta dan langsung mempergunakan alat-alat yang tersedia. Metode ini biasanya digunakan untuk mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan, serta kemampuan-kemampuan, baik yang bersifat *software* maupun *hardware*.

Dalam program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan menggunakan *Experimental methods* karena setelah pelatihan para penerima manfaat diharapkan dapat mengaplikasikan semua pelatihan yang diberikan. Sehingga saat pelatihan berlangsung peserta pelatihan langsung praktik pelatihan yang diberikan hingga para peserta dapat melakukan sendiri kegiatan pelatihan yang diberikan.

b) Prinsip umum dari metode pelatihan

Metode pelatihan harus memenuhi prinsip-prinsip seperti:

- (1) Memotivasi para peserta pelatihan untuk belajar ketrampilan yang baru.
- (2) Memperlihatkan ketrampilan-ketrampilan yang diinginkan untuk dipelajari.
- (3) Harus konsisten dengan isi.
- (4) Memungkinkan partisipasi aktif.

- (5) Memberikan kesempatan berpraktek dan perluasan ketampilan.
- (6) Memberikan *feedback* mengenai performansi selama pelatihan
- (7) Mendorong adanya pemindahan yang positif dari pelatihan dan pekerjaan.
- (8) Harus efektif dari segi biaya.

e. Kriteria Keberhasilan

Menurut Driwantara (2009: 54) dalam jurnal yang berjudul “Mengukur ROI (*Return On Investment*) Terhadap Efektivitas Suatu Pelatihan”. Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan dasar penilaian keberhasilan suatu pelatihan yaitu:

1) Jumlah Peserta

Meskipun jumlah peserta belum tentu mengindikasikan efektifitas suatu pelatihan, namun paling tidak jumlah peserta yang hadir menunjukkan bahwa pelatihan memang telah didesain sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam satu KSM terdiri dari minimal 5 orang dan 30% dari anggota KSM adalah wanita, namun hal ini tergantung pada kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing.

2) Efisien

Efisien menunjukkan pada seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan dalam pelatihan. Efisien sangat erat kaitannya dengan biaya, semakin efisien metode suatu pelatihan,

maka akan semakin sedikit biaya yang dikeluarkan. LKM/BKM dengan UPS berusaha untuk mengeluarkan biaya seminimal mungkin untuk biaya pelatihan penerima manfaat karena menyesuaikan dari anggaran yang ada dan kebutuhan yang diperlukan dalam pelatihan. Namun kualitas dari pelatihan tetap diutamakan disamping mengefisinsi pembiayaan.

3) Jadwal

Keberhasilan pelatihan juga dapat dievaluasi dari seberapa tepat pelaksanaan pelatihan tersebut mengikuti jadwal yang telah dibuat. Semakin banyak jadwal yang dilanggar, maka akan semakin mengganggu program pelatihan yang sudah disusun sehingga kemungkinan untuk mencapai tujuan pelatihan akan semakin kecil. Pada program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan pelatihan yang diselenggarakan disesuaikan dengan kebutuhan anggota KSM agar semua anggota KSM antusias dalam mengikuti pelatihan walaupun tetap saja dalam prosesnya ada beberapa anggota KSM yang tiba-tiba menghilang, namun hal ini tidak mengganggu antusiasme anggota KSM yang lain.

4) Suasana Kondusif

Dalam perusahaan yang memiliki karyawan yang banyak atau pun jaringan yang besar, maka peserta pelatihan bisa saja berasal dari berbagai divisi, wilayah, kantor cabang bahkan mungkin antar

Negara. Dalam hal ini pelatihan diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga para peserta mau membaur dengan peserta lainnya dan berbagi pengalaman. Dalam pelatihan yang diberikan PNPM Mandiri Perkotaan anggotanya adalah warga yang tinggal dalam satu kelurahan sehingga lebih memudahkan dalam bekerjasama karena sudah lebih mengenal satu sama lain. Pendampingan dari UPS merupakan hal penting yang dapat mendukung suasana kondusif pada saat pelatihan.

5) Reaksi Peserta

Dalam suatu pelatihan jika para peserta bereaksi negatif terhadap pelatihan maka akan kecil kemungkinan bagi mereka untuk dapat menyerap materi pelatihan dan mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan sehari-hari. Akibatnya mereka cenderung memberikan laporan negatif terhadap pelatihan dan akhirnya akan membuat pelatihan tersebut kehilangan peserta. Semua pelatihan yang diberikan pada penerima dibuat sebaik dan semenyenangkan mungkin agar peserta pelatihan menikmati proses pelatihan jadi selain mereka bereaksi positif kemudian hari pelatihan yang diberikan ini dapat direalisasikan menjadi sebuah pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan para penerima manfaat.

6) Pembelajaran

Pelatihan yang dianggap berhasil adalah pelatihan yang dapat

memberikan tambahan pengetahuan, ketrampilan ataupun perubahan sikap dan perilaku kepada para peserta. Oleh karena itu seringkali dilakukan test untuk mengetahui sejauh mana telah terjadi perubahan pengetahuan pelatihan, sikap dan perilaku. Dalam setiap akhir pelatihan semua penerima manfaat dipastikan menguasai semua materi yang diberikan sehingga dapat bermanfaat dikemudian hari. Hal ini dilakukan dengan tes serta penilaian disetiap sesi pelatihan.

7) Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku ini dapat diukur dengan menggunakan observasi, kuesioner maupun test tertentu. Perubahan dipantau sejak penerima manfaat mengikuti pelatihan, sehingga penilaian perubahan dilakukan dengan observasi. Penilai dari perubahan perilaku ini adalah pelatih dan UPS.

Program Pelatihan yang dilaksanakan melalui PNPM Mandiri Perkotaan dapat dilihat keberhasilannya apabila kriteria-kriteria tersebut menunjukkan capaian yang baik.

6. Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

a. Konsep Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

Salah satu kegiatan dalam konsep Tridaya yang dilaksanakan pada PNPM Mandiri Perkotaan adalah lingkungan. Dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak, terutama kepentingan masyarakat miskin, maka

didorong agar keputusan dan pelaksanaan kegiatan tersebut berorientasi pada upaya perlindungan/pemeliharaan lingkungan baik lingkungan alami maupun buatan termasuk perumahan dan pemukiman, yang harus layak, terjangkau, sehat, aman, teratur, serasi dan produktif. Termasuk didalamnya adalah penyediaan prasarana dan sarana dasar perumahan yang kondusif dalam membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Melalui daya pembangunan ini diharapkan tercipta masyarakat yang peduli dengan pembangunan perumahan dan pemukiman yang berorientasi pada kegiatan lingkungan.

b. Tujuan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

Sesuai konsepsi kegiatan PNPM-MP, maka tujuan yang dicapai dari pelaksanaan pembangunan infrastruktur atau sarana dan prasarana adalah:

- 1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam melaksanakan pengembangan lingkungan dan permukiman.
- 2) Meningkatkan akses/pelayanan infrastruktur dasar yang berdampak langsung pada pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi produktif warga miskin.
- 3) Meningkatkan akses masyarakat terhadap lingkungan hunian yang sehat, tertib, aman dan lestari.

- 4) Mendorong terbangunnya kemitraan antara masyarakat, Dinas/Pemda dan Kelompok Peduli dalam Penanggulangan kemiskinan melalui pembangunan infrastruktur.
- 5) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya selama pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

c. Sasaran dan Strategi Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan infirstruktur adalah rumah tangga miskin (berpendapatan rendah) di wilayah kelurahan/desa sasaran program, khususnya masyarakat miskin yang sudah ditetapkan bersama oleh warga dalam daftar masyarakat miskin PS2. Sedangkan hasil yang diharapkan dari pembangunan infrastruktur adalah:

- 1) UPL terlatih dan berfungsi efektif dalam mengelola pembangunan infrastruktur diwilayahnya.
- 2) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan sarana dan prasarana yang dibutuhkan warga miskin.
- 3) Infrastruktur yang dibangun dengan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dapat diselesaikan, berkualitas baik dan dioperasikan & dipelihara bersama secara swadaya oleh masyarakat.
- 4) Adanya kontribusi masyarakat, Pemda, Swasta dan pihak lainnya dalam pembangunan infrastruktur.
- 5) Meningkatnya kesempatan kerja bagi masyarakat, khususnya selama

pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

Kegiatan pembangunan infrastruktur PNPM-MP secara substansi bermakna sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan serta proses bekerja dan belajar masyarakat dalam pembangunan lingkungan pemukiman, khususnya dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan sarana&prasarana (fisik). Namun demikian, seluruh kegiatan infrastruktur yang dibangun harus dapat memberikan manfaat secara langsung dan sebesar-besarnya bagi warga miskin (PS-2) serta harus memenuhi persyaratan kelayakan/standar teknis bangunan & peraturan yang berlaku.

Adapun strategi operasional pembangunan infrastruktur adalah:

- 1) Mendorong partisipasi masyarakat pada semua tahapan kegiatan (termasuk kontribusi swadaya dan keterlibatan perempuan). Pada tataran ini masyarakat (individu dan kelembagaannya) ditempatkan sebagai sasaran (obyek) sekaligus sebagai subyek kegiatan (pelaku utama).
- 2) Menciptakan suasana/ikim yang memungkinkan potensi/kapasitas masyarakat berkembang, diantaranya dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta beupaya untuk mengembangkannya.
- 3) Mendorong perbaikan kualitas pengelolaan pembangunan infrastruktur yang menerus (Continuous Quality Improvement) baik

dingkat masyarakat (UPL/KSM) selaku pelaksana langsung kegiatan maupun ditingkat fasilitator teknik kelurahan selaku pendamping masyarakat.

- 4) Pengendalian yang fokus pada pengembangan kapasitas masyarakat (UPL/KSM) dan fasilitator teknik selaku pendamping terdepan di masyarakat. Pengembangan kapasitas diarahkan untuk menumbuhkan kemauan.
- 5) Mengembangkan kemampuan (paham,terampil) serta menggali pengalaman mereka sendiri. Dengan cara demikian diharapkan kemampuan dan pengalaman masyarakat berangsur-angsur berkembang sehingga keterlibatan orang luar semakin berkurang dan akhirnya masyarakat dapat mandiri.
- 6) Pendampingan kepada masyarakat dilakukan secara bertahap sesuai mekanisme tahapan proses pelaksanaan kegiatan di lapangan dan dilakukan secara terus menerus, termasuk melakukan pelatihan/coaching secara periodik sesuai mekanisme tahapan proses kegiatan di lapangan, memberikan pengarahan/bimbingan, memberikan dukungan, mendorong/memotivasi, melakukan pengawasan, membantu penyelesaian masalah, mengkoordinasikan untuk sinkronisasi kegiatan, evaluasi/penilaian.
- 7) Penjaminan kualitas infrastruktur oleh seluruh pendamping infrastruktur pada seluruh rangkaian siklus kegiatan program PNPM-

MP, dimulai sejak dari tahapan RK, PS dan PJM Pronangkis sebelum pelaksanaan pembangunan fisik serta pengendalian pada tahap proses perencanaan teknis usulan kegiatan, pelaksanaan pembangunan dan tahap pasca kontruksi.

- 8) Mendorong pelaksanaan supervisi/pengawasan (membimbing, mengarahkan) diseluruh pelaku terhadap pelaksanaan kegiatan konstruksi dilakukan sejak awal kegiatan, dengan sasaran utama adalah meningkatkan kemampuan personil pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan dengan benar dan teliti. Dengan pengawasan/pengendalian yang baik sejak awal pelaksanaan konstruksi maka diharapkan suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar atau tidak terjadi kesalahan pekerjaan sejak awal pelaksanaannya sampai selesai (*Zero defect/kesalahan nol*).
- 9) Penyediaan pedoman/petunjuk teknis, media sosialisasi kegiatan infrastruktur diseluruh jajaran personil pendamping infrastruktur dan masyarakat.
- 10) Peningkatan kualitas praktek kerja konstruksi dan pelatihan/*coaching* bagi KSM.
- 11) Mendorong pengembangan kapasitas KSM pelaksana kegiatan infrastruktur yang dapat menjadi wadah grup kerja “usaha alternatif” disektor jasa konstruksi.
- 12) Mendorong revitalisasi lembaga keswadayaan masyarakat yang sudah

ada atau membentuk organisasi baru sebagai organisasi pengelola O&P berikut aturan mainnya yang disepakati bersama oleh warga.

13) Integrasi proses pengembangan Organisasi Pengelola O&P dengan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur sejak awal.

d. Komponen Kegiatan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

Kegiatan pembangunan infrastruktur yang dibangun melalui PNPM Mandiri Perkotaan pada dasarnya bersifat sangat luwes (flexible) sesuai usulan/kebutuhan masyarakat, terutama bagi masyarakat miskin. Secara umum komponen kegiatan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan mencakup kegiatan infrastruktur:

- 1) Jalan
- 2) Drainase
- 3) Jembatan
- 4) Perumahan
- 5) MCK
- 6) TPA/Gerobak Sampah
- 7) Air Bersih
- 8) Penerangan Umum
- 9) Sarana Pendidikan
- 10) Sarana Kesehatan

- 11) Sarana Perdagangan
- 12) Irigasi
- 13) Saluran Pembuangan Limbah
- 14) Tambatan Perahu
- 15) Kegiatan lainnya berdasarkan hasil kesepakatan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Sarsiti (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat, Pinjaman Bergulir, Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Melalui Program PNPM-MP Di Desa Tunggorono Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha anggota KSM melalui PNPM-MP di Desa Tunggorono.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu pinjaman bergulir dan pelatihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel terikat, pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu

pengembangan usaha sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah upaya penanggulangan kemiskinan.

2. Penelitian yang dilakukan Efri Novianto (2012) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 2 Tahun 2007 tidak efektif dalam menanggulangi kemiskinan di Kutai Kartanegara, karena visi penanggulangan kemiskinan yang diamanatkan dalam pasal 4 ayat (1) tidak tercapai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penanggulangan kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independennya, pada penelitian ini variabel independennya yaitu Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel independennya yaitu pinjaman bergulir, pelatihan dan pembangunan infrastruktur.

3. Penelitian yang dilakukan Ratna Setiawati (2013) yang berjudul “Studi Eksplorasi Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (KUBE PKH) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2010-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sampai Juni 2013 peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Banguntapan ada 339 peserta.

Peserta PKH yang juga merupakan peserta KUBE PKH yang sudah tidak mendapatkan bantuan PKH ada 2 orang peserta. (2) KUBE PKH di Kecamatan Banguntapan mengembangkan usaha ternak sapi. Kesepakatan awal sistematika beternak yaitu penggemukan, kemudian kesepakatan baru menjadi pengembangbiakan ternak. Bantuan yang diperoleh Rp 30.000.000 dipergunakan untuk membeli 4 ekor sapi. Presentase perguliran ternak KUBE PKH mencapai 40%. (3) peningkatan pendapatan dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui program KUBE PKH bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang menjadi peserta belum terlihat. Meskipun demikian usaha tersebut dapat menjadi simpanan yang berwujud tabungan hewan ternak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penanggulangan kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya yaitu pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH), pengembangan Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (KUBE PKH) dan KUBE PKH dalam upaya penanggulangan kemiskinan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel penelitiannya yaitu pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur.

4. Penelitian yang dilakukan Ervina Sulistyowati (2013) yang berjudul “Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian Pinjaman Bergulir dari Badan

Keswadayaan Masyarakat (BKM) terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sunberdadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pelatihan (X1) dari BKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberdadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ table ($2,133 > 2,021$) dengan nilai sig sebesar $0,40 > 0,05$. (2) pemberian pinjaman bergulir (X2) dari BKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberdadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ table ($2,909 > 2,021$) dengan nilai sig sebesar ($0,006 < 0,05$). (3) Pinjaman diluar BKM tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ table ($1,260 < 2,021$) dengan sig ($0,217 > 0,05$).

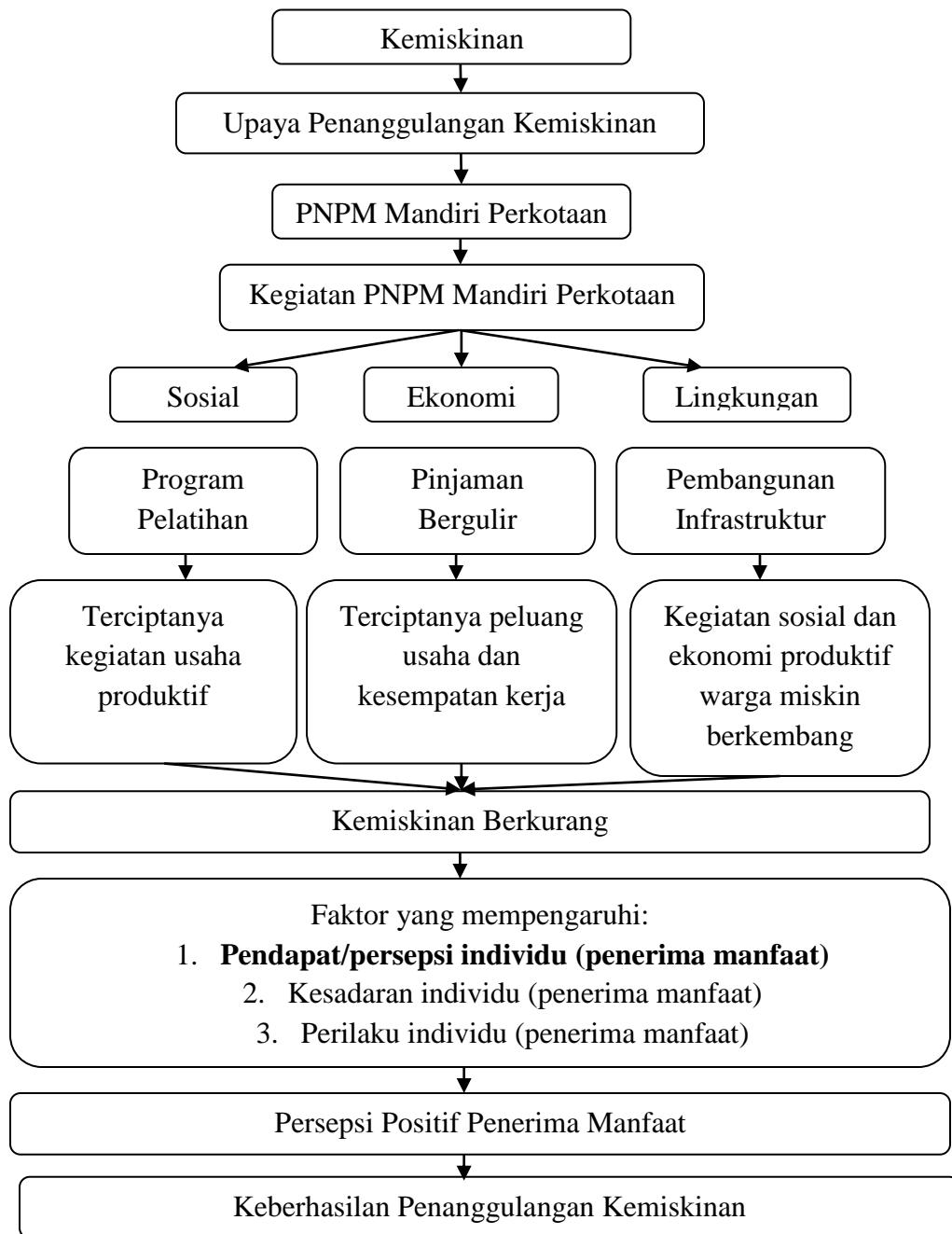
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pinjaman bergulir dan program pelatihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada salah satu variabel independennya, pada penelitian yang akan dilakukan selain menggunakan pinjaman bergulir dan program pelatihan sebagai variabel independen juga menggunakan pembangunan infrastruktur sebagai variabel independennya. Selain itu, pada penelitian ini variabel dependennya yaitu pendapatan keluarga sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya yaitu upaya penanggulangan kemiskinan.

C. Kerangka Berfikir

Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan definisi kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Untuk mengurangi angka kemiskinan, pemerintah kemudian menetapkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pemerintah Indonesia. PNPM Mandiri Perkotaan atau Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) merupakan upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam menanggulangi kemiskinan di perkotaan secara mandiri.

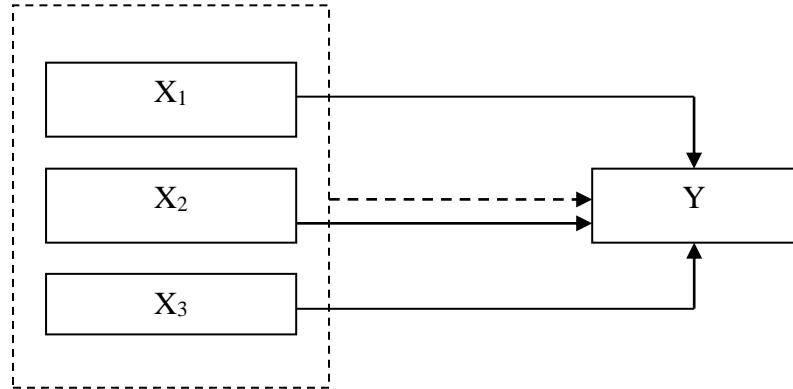
PNPM-MP menerapkan konsep Tridaya yang terdiri dari kegiatan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan. Pada kegiatan Sosial terdapat beberapa program, salah satunya adalah program pelatihan, pada kegiatan ekonomi terdapat program pinjaman bergulir dan pada kegiatan lingkungan terdapat program pembangunan infrastruktur. Diharapkan dari program-program tersebut dapat menanggulangi kemiskinan yang terjadi Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka paradigma penelitian ini adalah:



Gambar 4. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Variabel 1 (persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan)

X₂ : Variabel 2 (persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan program pelatihan)

X₃ : Variabel 3 (persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan pembangunan infrastruktur)

Y : Variabel 4 (keberhasilan penanggulangan kemiskinan)

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

- - → : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Ex-post facto*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, 17), penelitian *Ex-post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal karena bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan (X_1), persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan (X_2) dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan penanggulangan kemiskinan (Y)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan adalah proses penginderaan, pengorganisasian, penginterpretasian informasi tentang pinjaman dalam PNPM Mandiri

Perkotaan yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dalam variabel ini diukur dengan beberapa indikator yaitu: ketentuan pinjaman bergulir, sistem pemberian bantuan modal dan angsuran.

2. Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan adalah proses penginderaan, pengorganisasian, penginterpretasian informasi tentang program pelatihan yang diperoleh dari sosialisasi program sosial dan proses pelatihan. Variabel program pelatihan ini diukur dengan indikator: sasaran program, kesesuaian dan keberhasilan pelatihan

3. Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan merupakan proses penginderaan, pengorganisasian, penginterpretasian informasi tentang pembangunan infrastruktur yang diperoleh dari pelaksanaan program infrastruktur di lingkungan masyarakat. Variabel pembangunan infrastruktur ini diukur dengan indikator: sasaran pembangunan infrastruktur dan kesesuaian.

4. Keberhasilan penanggulangan kemiskinan

Keberhasilan penanggulangan kemiskinan adalah keberhasilan kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Variabel keberhasilan penanggulangan kemiskinan ini diukur dengan indikator: tepat sasaran dan perolehan hasil.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota penerima manfaat program pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur. Jumlah populasi penerima manfaat pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan adalah 35 orang.

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang yaitu 35 orang maka penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai sample, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sample yang diambil adalah penerima manfaat pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) adalah informasi dari responden tentang pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat data demografi penduduk, administrasi desa dan mendapatkan jumlah penerima manfaat pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan yang menjadi populasi penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket ini disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah membuat kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir, Program Pelatihan dan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1	Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	a. Ketentuan pinjaman bergulir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		b. Sistem pemberian bantuan modal	8, 9
		c. Angsuran	10, 11
2	Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan	a. Sasaran Program	1, 2, 3, 4, 5
		b. Kesesuaian	6, 7, 8
		c. Keberhasilan pelatihan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
3	Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan	a. Sasaran Pembangunan Infrastruktur	1, 2, 3, 4, 5, 6
		b. Kesesuaian	7, 8

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1.	Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	Tepat Sasaran	Merupakan Rumah Tangga Miskin (RTM)	1-14
		Perolehan Hasil	Pemanfaatan program	1-13
			Hasil yang diperoleh dari program	14, 15, 16
			Penanggulangan kemiskinan dengan 14 kriteria BPS	1-14

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang sahig digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Pernyataan dinyatakan valid ketika koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} \geq 0,3$). Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data berdasarkan butir pertanyaan yang valid, sedangkan butir yang tidak valid dinyatakan gugur atau tidak digunakan.

a. Uji Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Instrumen persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 12 butir pertanyaan. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh 11 butir pertanyaan yang valid, 1 butir pertanyaan tidak valid, sehingga didapat 11 butir pertanyaan yang dipakai dalam instrumen persepsi masyarakat tentang pinjaman

bergulir. Item yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai sebagai instrument penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0.504	Valid
2	0.521	Valid
3	0.340	Valid
4	0.007	Tidak Valid
5	0.418	Valid
6	0.421	Valid
7	0.468	Valid
8	0.498	Valid
9	0.452	Valid
10	0.467	Valid
11	0.352	Valid
12	0.567	Valid

b. Uji Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Instrumen persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 17 butir pertanyaan. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh 15 butir pertanyaan yang valid, 2 butir pertanyaan tidak valid, sehingga didapat 15 butir pertanyaan yang dipakai dalam instrumen persepsi masyarakat tentang program pelatihan. Item yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai sebagai instrument penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
-----	---------------------	------------

1	0.096	Tidak Valid
2	0.468	Valid
3	0.407	Valid
4	0.418	Valid
5	0.419	Valid
6	0.371	Valid
7	0.178	Tidak Valid
8	0.445	Valid
9	0.562	Valid
10	0.372	Valid
11	0.360	Valid
12	0.434	Valid
13	0.528	Valid
14	0.556	Valid
15	0.580	Valid
16	0.648	Valid
17	0.365	Valid

c. **j i Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan**

Instrumen persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 8 butir pertanyaan.

Setelah dilakukan analisis seluruh pertanyaan dinyatakan valid sehingga 8 butir pertanyaan dipakai dalam instrumen persepsi masyarakat tentang pembangunan infrastruktur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Validitas Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1.	0.635	Valid
2.	0.755	Valid
3.	0.737	Valid
4.	0.852	Valid
5.	0.424	Valid

6.	0.582	Valid
7.	0.616	Valid
8.	0.616	Valid

d. Uji Validitas Instrumen Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

Instrumen keberhasilan penanggulangan kemiskinan terdiri dari 16 butir pertanyaan. Setelah dilakukan analisis seluruh pertanyaan dinyatakan valid sehingga 16 butir pertanyaan dipakai dalam instrumen persepsi masyarakat tentang keberhasilan penanggulangan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Validitas Instrumen Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1.	0.505	Valid
2.	0.532	Valid
3.	0.572	Valid
4.	0.552	Valid
5.	0.549	Valid
6.	0.441	Valid
7.	0.395	Valid
8.	0.414	Valid
9.	0.500	Valid
10.	0.377	Valid
11.	0.439	Valid
12.	0.463	Valid
13.	0.524	Valid
14.	0.479	Valid
15.	0.416	Valid
16.	0.417	Valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih dari 0,6. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen:

Tabel 8. Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	0.769	Reliabel
2	Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan	0.818	Reliabel
3	Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan	0.874	Reliabel
4	Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan	0.851	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai

Cronbach's Alpha untuk variabel persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan, pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan dan keberhasilan penanggulangan kemiskinan lebih dari 0,6. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen untuk mengukur variabel diatas adalah reliable dan bias digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penelitian yang meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi (SD), skor maksimum dan skor minimum dan untuk mengetahui pengkategorian masing-masing variabel. Saifuddin Azwar (2015: 148) membagi tiap variabel menjadi 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Pengkategorian

No	Kategori	Skor
1	Sangat tinggi	$X \geq Mi + 1,5 SDi$
2	Tinggi	$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$
3	Cukup	$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$
4	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$
5	Sangat rendah	$X < Mi - 1,5 Sdi$

Keterangan:

$$Mi \text{ (Mean Ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi \text{ (Standar Deviasi Ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

X = skor yang dicapai penerima manfaat

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini digunakan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Dalam melakukan analisis regresi diperlukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji liniearitas, uji multikoliniearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.

Jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dapat menggunakan analisis parametrik sebagai alat analisisnya. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. Jika Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012: 21).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear (garis lurus) atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% pada kedua jenis variabel tersebut. Jika nilai sig F \geq 5% maka hubungannya linear, sebaliknya jika nilai sig F < 5% maka hubungannya tidak linear. (Ali Muhson, 2012: 25)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF

kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhsin, 2012: 26).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

Jika nilai signifikansi dari $F \geq 0,05$ maka asumsi tidak terjadi heterokedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi dari $F < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. (Ali Muhsin, 2005: 61)

3. Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
- b. Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

c. Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM

Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

d. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hubungan/pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y), variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y), variabel bebas (X_3) terhadap variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2012: 275) persamaan regresi berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = keberhasilan penanggulangan kemiskinan

α = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

- b_2 = koefisien regresi persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan
- b_3 = koefisien regresi persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan
- X_1 = persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan
- X_2 = persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan
- X_3 = persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012: 269) rumus untuk uji F adalah sebagai berikut: R^2

$$F = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

Keterangan:

F = Harga F hitung

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

R = koefisien korelasi ganda

Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat table ANOVA dalam kolom sig dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai sig F kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai sig F lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh seluruh variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) secara individu dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012: 266), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i}{SE b_i}$$

Keterangan:

t_i = t hitung

b_i = koefisien regresi

SE = standar eror regresi

Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat table *coefficients* pada kolom sig dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai sig t kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, apabila nilai sig t lebih dari 0,05 maka tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

c. Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

1) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus menghitung sumbangan relatif sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu predictor

α = konstanta

$\sum xy$ = jumlah produk x dan y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 36)

2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui predictor (variabel bebas) yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kriterium (variabel terikat). Rumus menghitung sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

$$SE\% X_1 = SR\% X_1 \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%$ = sumbangan efektif dari suatu predictor

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu predictor

X = predictor

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari kecamatan di Kabupaten Klaten yang mempunyai jarak 1 km dari kota Kabupaten. Secara geografis Kecamatan Klaten Tengah terletak di perbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Klaten Utara

Sebelah Timur : Kecamatan Kalikotes

Sebelah Selatan : Kecamatan Kalikotes

Sebelah Barat : Kecamatan Klaten Selatan

Kecamatan Klaten Tengah terdiri dari 3 desa 9 kelurahan 7 dusun 99 RW dan 329 RT dengan luas 892,4061 Ha, dengan jumlah penduduk 44.143 jiwa yang terdiri dari 21.531 orang laki-laki dan 22.612 orang perempuan.

2. Kondisi Demografi

Latak topografis tanahnya datar dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian. Kecamatan Klaten

Tengah terletak pada 150 meter diatas permukaan laut, dengan bentuk wilayah 100% datar sampai berombak.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Klaten Tengah pada akhir 2015 adalah 44.143 jiwa. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah penduduk Kecamatan Klaten Tengah dapat dilihat sebagai berikut:

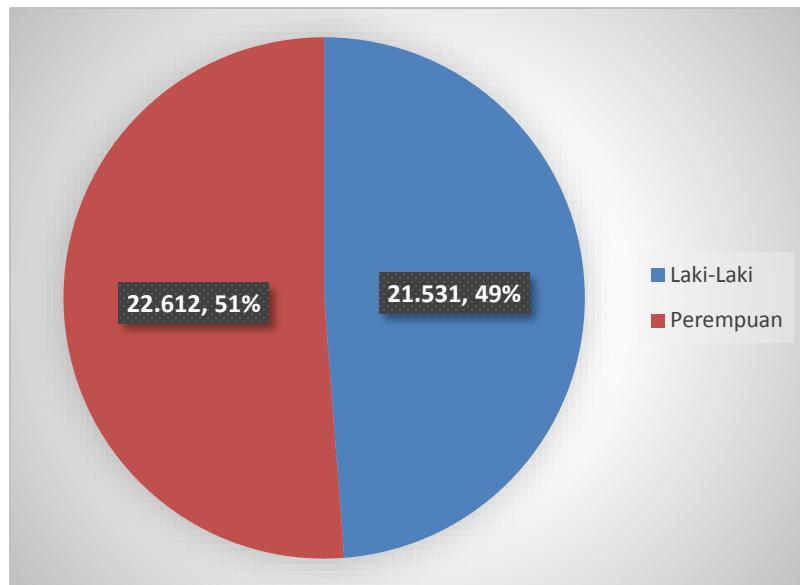
Tabel 10. Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	21.531	49%
2.	Perempuan	22.612	51%
Jumlah		44.143	100%

Sumber: Laporan Monografi Kecamatan Klaten Tengah 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk laki-laki 21.531 jiwa atau 49% dari jumlah penduduk Kecamatan Klaten Tengah dan jumlah penduduk perempuan adalah 22.612 atau 51% dari jumlah penduduk Kecamatan Klaten Tengah. Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk Kecamatan Klaten Tengah menurut jenis kelamin 2015 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin

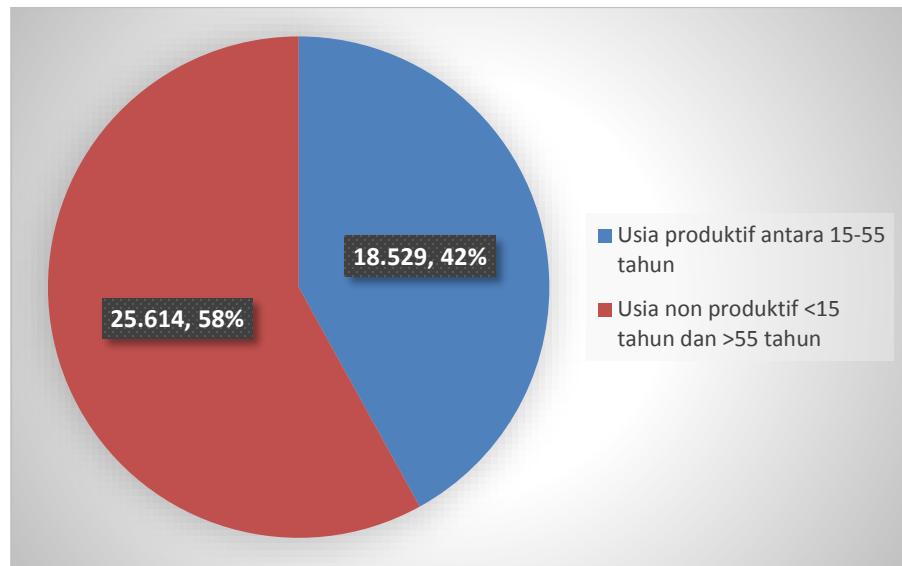
Tabel 11. Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Menurut Usia Produktif Tahun 2015

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Usia produktif antara 15-55 tahun	18.529	41%
2.	Usia non produktif <15 tahun dan >55 tahun	25.614	59%
Jumlah		44.143	100%

Sumber: Laporan Monografi Kecamatan Klaten Tengah 2015

Dari sumber laporan monografi Kecamatan Klaten Tengah tahun 2015 didapatkan data komposisi penduduk yaitu usia produktif antara 15-55 tahun sebesar 18.529 jiwa dan usia non produktif <15 tahun dan >55 tahun sebesar 25.614 jiwa.

Komposisi penduduk Kecamatan Klaten Tengah usia produktif tahun 2015 dapat disajikan dalam bentuk diagam lingkaran berikut ini:



Gambar 6. Diagram Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Menurut Usia Produktif

b. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Kecamatan Klaten Tengah menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Jumlah Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Menurut Mata Pencaharian

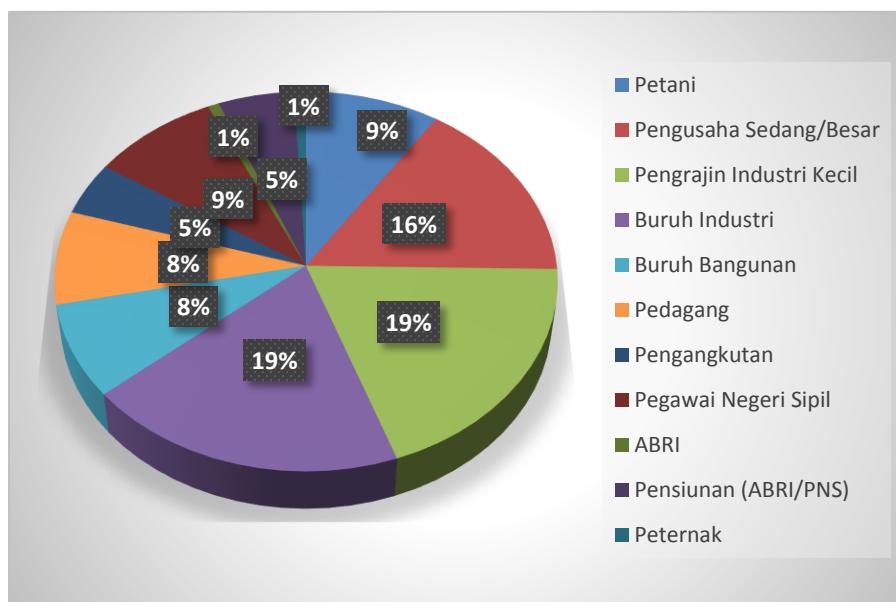
No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1.	Petani	2070	9%
2.	Pengusaha Sedang/Besar	3517	16%
3.	Pengrajin Industri Kecil	4262	19%
4.	Buruh Industri	4257	19%
5.	Buruh Bangunan	1753	8%
6.	Pedagang	1758	8%
7.	Pengangkutan	1007	5%
8.	Pegawai Negeri Sipil	1957	9%

9.	ABRI	176	1%
10.	Pensiunan (ABRI/PNS)	1165	5%
11.	Peternak	183	1%
Jumlah		22105	100%

Sumber: Laporan Monografi Kecamatan Klaten Tengah 2015

Dari data statistik diatas dapat dilihat bahwa 4262 (19%) dari jumlah penduduk Kecamatan Klaten Tengah yang bekerja diketahui berprofesi sebagai pengrajin industri kecil. Sehingga penduduk Kecamatan Klaten Tengah yang bekerja paling banyak bekerja sebagai pengrajin industri kecil.

Komposisi penduduk Kecamatan Klaten Tengah menurut jenis mata pencaharian tahun 2015 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 7. Diagram Komposisi Penduduk Kecamatan Klaten Tengah Menurut Jenis Mata Pencaharian

3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri Perkotaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri Perkotaan di Kecamatan Klaten Tengah berdiri sejak tahun 2008. Program ini difasilitasi oleh Fasilitator Kelurahan (Faskel) yang dikoordinasikan mulai bulan Oktober tahun 2008. Tim Faskel adalah tenaga profesional yang bertugas memfasilitasi proses kemandirian dan kedaulatan masyarakat dalam pembangunan melalui kegiatan penyadaran, pembelajaran dan penguatan kelembagaan masyarakat. Tim Faskel PNPM-MP dipilih melalui tes seleksi yang diadakan oleh masing-masing provinsi. Tim Faskel terdiri dari senior fasilitator, fasilitator CD, fasilitator ekonomi dan fasilitator teknik, berikut struktur Tim Faskel Kecamatan Klaten Tengah:

- a. Senior Fasilitator : Yovita Hesti Hastrini
- b. Fasilitator CD : Prihaningtyas Saptorini, S.E, M.Si
- c. Fasilitator Ekonomi : Agus Gatot Sanjaya, S.E
- d. Fasilitator Teknik : R.A Roestamijati Lia H K, S.T
- e. Fasilitator Teknik : Dwi Budiyanto, S.T

Dalam tugasnya Tim Faskel akan bekerjasama dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). BKM adalah lembaga pimpinan kolektif dari suatu himpunan masyarakat di tingkat Kelurahan/Desa

dengan peran utama sebagai dewan pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif.

PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 3 kegiatan kegiatan lingkungan, kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial. Pada masing-masing kegiatan ini akan dikelola oleh masyarakat yang dipilih oleh BKM, pada kegiatan lingkungan akan dibantu UPL (Unit Pengelola Lingkungan), pada kegiatan ekonomi/keuangan akan dibantu UPK (Unit Pengelola Keuangan) dan pada kegiatan sosial akan dibantu UPS (Unit Pengelola Sosial). Kemudian kelompok warga masyarakat penerima dan pemanfaat dana BLM PNPM MP disebut dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Visi dan Misi PNPM-MP dalam website PNPM Mandiri Perkotaan:

Visi:

Terwujudnya masyarakat madani, yang maju, mandiri, dan sejahtera dalam lingkungan permukiman sehat, produktif dan lestari.

Misi:

Membangun masyarakat mandiri yang mampu menjalin kebersamaan dan sinergi dengan pemerintah maupun kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan secara efektif dan mampu mewujudkan terciptanya lingkungan permukiman yang tertata, sehat, produktif dan berkelanjutan. (<http://www.p2kp.org>)

c. Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah penerima manfaat program pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Klaten Tengah. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 jiwa.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

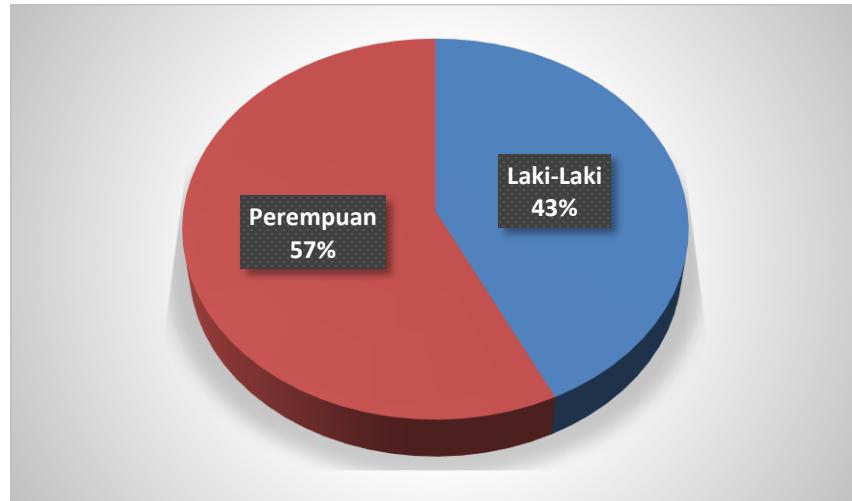
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	15	43
2.	Perempuan	20	57
Total		35	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 35 responden dalam penelitian ini responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang atau 43% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang atau 57%.

Berdasarkan perhitungan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi yang menjadi responden adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Untuk memperjelas frekuensi pada masing-masing kriteria dapat dilihat dalam diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

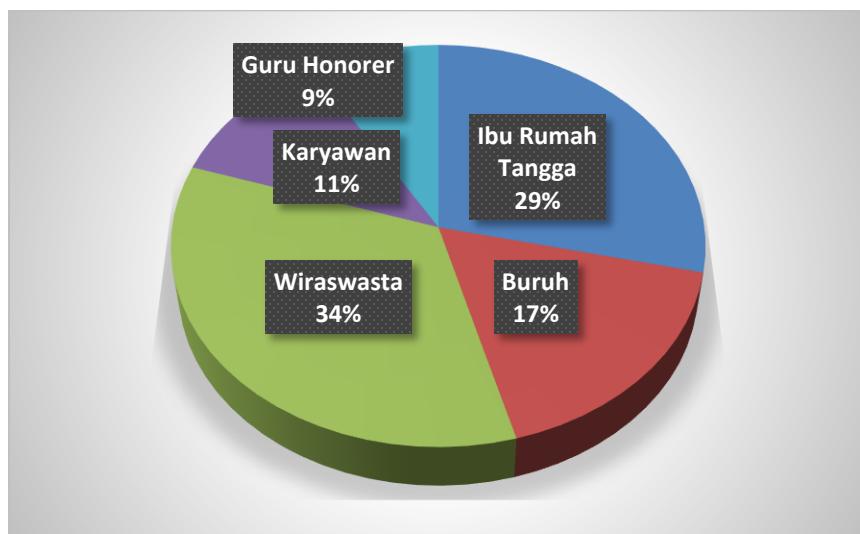
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	10	28,6
2.	Buruh	6	17,1
3.	Wiraswasta	12	34,3
4.	Karyawan	4	11,4
5.	Guru Honorer	3	8,6
Total		35	100

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 35 responden dalam penelitian ini responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 orang atau 28,6%, responden sebagai buruh sebanyak 6 orang atau 17,1%, responden sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang atau 34,3%, responden sebagai karyawan sebanyak 4 orang atau 11,4% dan responden sebagai guru honorer sebanyak 3 orang atau 8,6%.

Berdasarkan perhitungan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi yang menjadi responden adalah responden yang berpekerjaan sebagai wiraswasta. Untuk memperjelas frekuensi pada masing-masing kriteria dapat dilihat dalam diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 9. Diagram Lingkaran Berdasarkan Pekerjaan

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

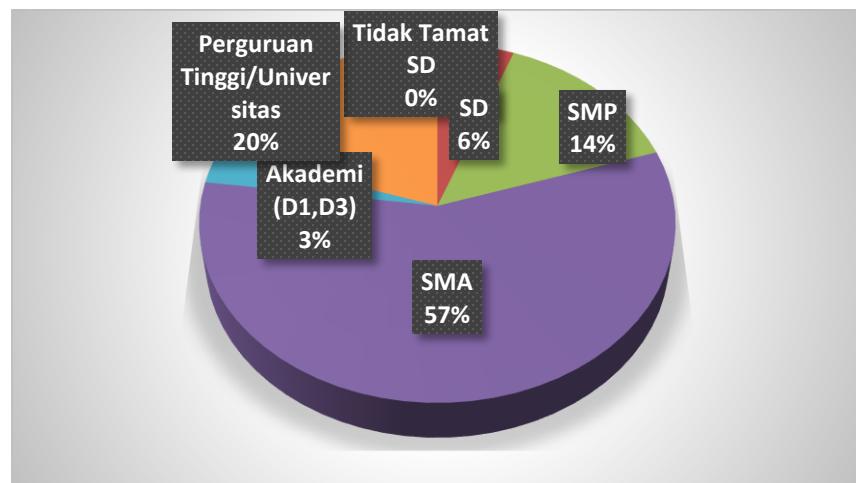
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	0	0
2.	SD	2	5,7
3.	SMP	5	14,3
4.	SMA	20	57,1
5.	Akademi (D1,D3)	1	2,9
6.	Perguruan Tinggi/Universitas	7	20
Total		35	100

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 35 responden dalam penelitian ini tidak ada responden yang berpendidikan terakhir tidak tamat SD, responden yang berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 2 orang atau 5,7%, responden yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 5 orang atau 14,3%, responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 20 orang atau 57,1%, responden yang berpendidikan terakhir Akademi(D1,D3) sebanyak 1 orang atau 2,9% dan responden yang berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi/Universitas sebanyak 7 orang atau 20%.

Berdasarkan perhitungan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi yang menjadi responden adalah responden yang berpendidikan terakhir SMA. Untuk memperjelas frekuensi pada masing-masing kriteria dapat dilihat dalam diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 10. Diagram Lingkaran Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4. Kesesuaian Penerima Manfaat PNPM Mandiri Perkotaan dengan Kriteria BPS

Penerima manfaat pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan adalah masyarakat kurang mampu yang mana sebelum program ini dilakukan telah dilakukan pemetaan untuk melihat kondisi masyarakat. Pada penelitian ini untuk melihat kesesuaian penerima manfaat program digunakan kriteria kemiskinan yang telah ditetapkan oleh BPS sebanyak 14 indikator selanjutnya dari 14 indikator tersebut dikelompokkan menjadi 3 kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Miskin (SM) apabila memenuhi lebih dari 9 indikator
- b. Miskin (M) apabila memenuhi 9 indikator
- c. Tidak Miskin (TM) apabila memenuhi kurang dari 9 indikator.

Dalam penelitian ditemukan bahwa dalam penyalurannya penerima manfaat pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan tidak tepat sasaran karena sebagian besar penduduk merupakan penduduk tidak miskin jika dilihat dari 14 indikator BPS. Berikut adalah data kemiskinan responden menurut 14 indikator BPS:

Tabel 16. Data Kemiskinan Penerima Manfaat PNPM Mandiri Perkotaan Sebelum dan Sesudah Kegiatan Berjalan

Kategori	Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Miskin	11	31,4	9	25,7
Miskin	5	14,3	3	8,6
Tidak Miskin	19	54,3	23	65,7
Total	35	100	35	100

Sumber: Data Diolah, 2015

Dari data tersebut terlihat bahwa sebelum kegiatan pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan dilaksanakan jumlah responden yang berada pada tingkatan Sangat Miskin (SM) sebanyak 11 orang akan tetapi setelah pelaksanaan program tersebut responden yang berada pada tingkatan Sangat Miskin (SM) berkurang menjadi 9 orang. Pada tingkatan Miskin (M) sebelum kegiatan pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan diadakan terdapat sebanyak 5 orang responden akan tetapi setelah pelaksanaan program tersebut responden yang berada pada tingkatan Miskin (M) berkurang menjadi 3 orang. Pada tingkatan Tidak Miskin (TM) sebelum kegiatan pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan diadakan terdapat sebanyak 19 orang responden kemudian setelah pelaksanaan program tersebut responden yang berada pada tingkatan Tidak Miskin (TM) bertambah menjadi 23 orang.

B. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah warga penerima manfaat program pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan. Data penelitian ini adalah tentang persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan (X_1), persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan (X_2), persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan (X_3) dan keberhasilan penanggulangan kemiskinan (Y).

Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi: nilai *maksimum*, nilai *minimum*, Rerata/*Mean* (M), *Modus* (Mo), *Median* (Me), dan Standar Deviasi (SD). Adapun hasil rinci pengolahan data sebagai berikut:

1. Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Data variabel persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 11 butir pernyataan dengan responden sebanyak 35 orang. Untuk data variabel persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan diperoleh nilai *maksimum* 33; nilai *minimum* 21; *Mean* (M) 28,4286; *Median* (ME) 29; *Modus* (Mo) 33; dan Standar Deviasi (SD) 3,56689.

Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, yang diperoleh dari $1+3,3 \log n$. Rentang data sebesar $33-21+1 = 13$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $13/6 = 3$. Berikut tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	21-23	3	8,6	8,6
2.	24-26	9	26	34,3
3.	27-29	7	20	54,3
4.	30-32	10	29	82,9
5.	33-35	6	17	100
6.	36-38	0	0	
Total		35	100	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel 17 digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 11. Diagram Batang Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Dari tabel 17 dan gambar 11, jumlah penerima manfaat terbesar terletak pada kelas interval 30-32 yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 29%. Sedangkan jumlah penerima manfaat terkecil terletak pada kelas interval 21-23 yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 8,6%.

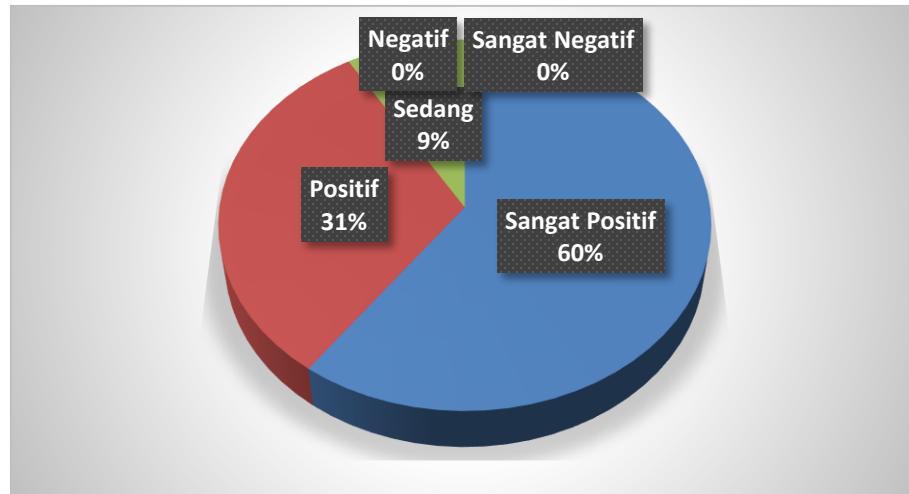
Berdasarkan perhitungan kategori variabel persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, maka distribusi kategori variabelnya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 27,5$	21	60	60	Sangat Positif
2.	$23,83 \leq X < 27,5$	11	31,43	91,43	Positif
3.	$20,17 \leq X < 23,83$	3	8,57	100	Sedang
4.	$16,5 \leq X < 20,17$	0	0	-	Negatif
5.	$X < 16,5$	0	0	-	Sangat Negatif
Total		35	100		

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berada di kategori sangat positif sebanyak 21 orang (60%), kategori positif sebanyak 11 orang (31,43%), kategori sedang sebanyak 3 orang (8,57%), kategori negatif sebanyak 0 orang (0%) dan yang termasuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 0 orang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

termasuk dalam kategori sangat positif. Berdasarkan tabel 18, maka dapat digambarkan dengan diagram lingkaran pada gambar 12.



Gambar 12. Pengkategorian Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

2. Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Data variabel persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 15 butir pernyataan dengan responden sebanyak 35 orang. Untuk data variabel persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan diperoleh nilai *maksimum* 43; nilai *minimum* 22; *Mean* (M) 34; *Median* (ME) 34; *Modus* (Mo) 32; dan Standar Deviasi (SD) 5,27353.

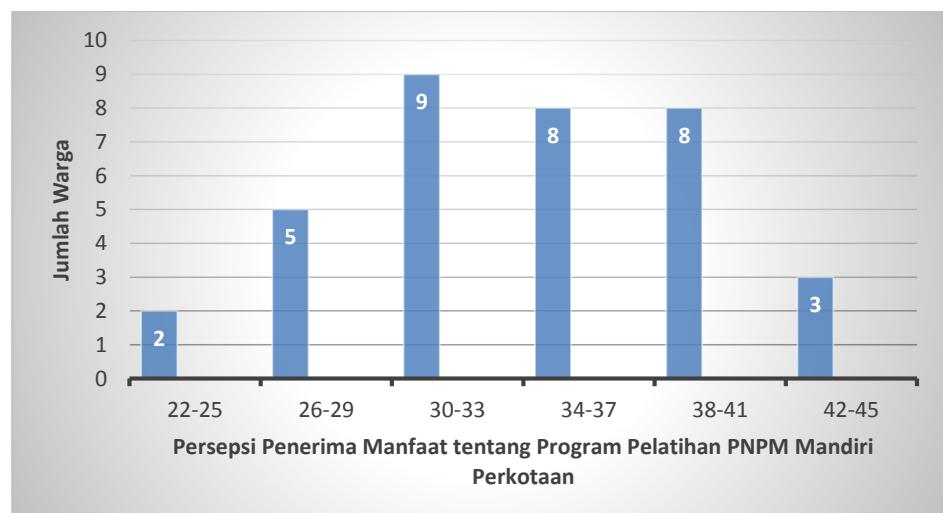
Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, yang diperoleh dari $1+3,3 \log n$. Rentang data sebesar $43-22+1 = 22$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing

kelompok yaitu $22/6 = 4$. Berikut tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	22-25	2	5,71	5,71
2.	26-29	5	14,29	20
3.	30-33	9	25,71	45,71
4.	34-37	8	22,86	68,57
5.	38-41	8	22,86	91,43
6.	42-45	3	8,57	100
Total		35	100	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel 19 digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 13. Diagram Batang Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Dari tabel 19 dan gambar 13 di atas, jumlah penerima manfaat terbesar terletak pada kelas interval 30-33 yaitu sebanyak 9 orang atau

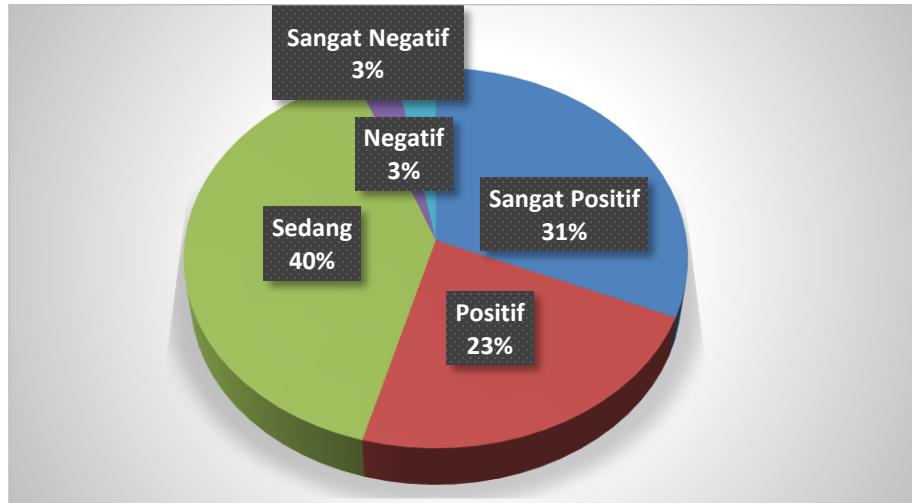
sebesar 25,71%. Sedangkan jumlah penerima manfaat terkecil terletak pada kelas interval 22-25 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 5,71%.

Berdasarkan perhitungan kategori variabel persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan, maka distribusi kategori variabelnya dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 37,5$	11	31,42	31,42	Sangat Positif
2.	$32,5 \leq X < 37,5$	8	22,86	54,28	Positif
3.	$27,5 \leq X < 32,5$	14	40	94,28	Sedang
4.	$22,5 \leq X < 27,5$	1	2,86	97,14	Negatif
5.	$X < 22,5$	1	2,86	100	Sangat Negatif
Total		35	100		

Berdasarkan tabel 20, dapat dilihat bahwa persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan berada di kategori sangat positif sebanyak 11 orang (31,42%), kategori positif sebanyak 8 orang (22,86%), kategori sedang sebanyak 14 orang (40%), kategori negatif sebanyak 1 orang (2,86%) dan yang termasuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 1 orang (2,86%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel 20 diatas, maka dapat digambarkan dengan diagram lingkaran pada gambar 14.



Gambar 14. Pengkategorian Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

3. Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

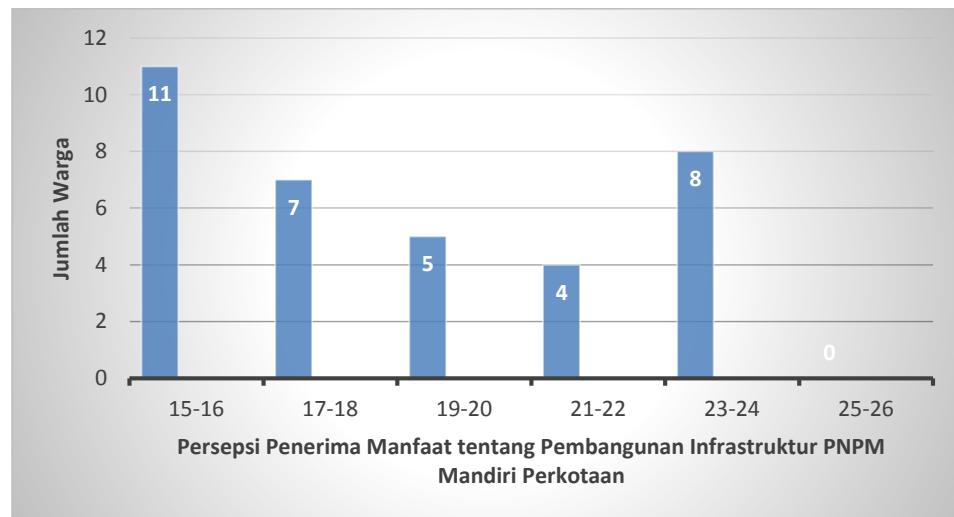
Data variabel persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 8 butir pernyataan dengan responden sebanyak 35 orang. Untuk data variabel persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan diperoleh nilai *maksimum* 24; nilai *minimum* 15; *Mean* (M) 18,9714; *Median* (ME) 18; *Modus* (Mo) 16; dan Standar Deviasi (SD) 3,07251.

Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, yang diperoleh dari $1+3,3 \log n$. Rentang data sebesar $24-15+1 = 10$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $10/6 = 2$. Berikut tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	15-16	11	31,4	31,4
2.	17-18	7	20	51,4
3.	19-20	5	14,3	65,7
4.	21-22	4	11,4	77,1
5.	23-24	8	22,9	100
6.	25-26	0	0	
Total		35	100	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel 21 digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 15. Diagram Batang Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

Dari tabel 21 dan gambar 15 diatas, jumlah penerima manfaat terbesar terletak pada kelas interval 15-16 yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar

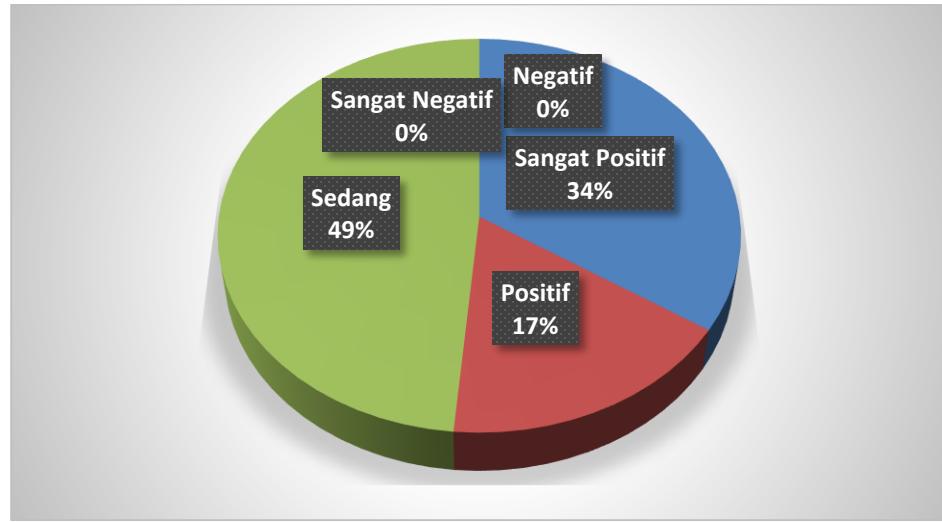
31,4%. Sedangkan jumlah penerima manfaat terkecil terletak pada kelas interval 21-22 yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 11,4%.

Berdasarkan perhitungan kategori variabel persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan, maka distribusi kategori variabelnya dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 20$	12	34,29	34,29	Sangat Positif
2.	$17,33 \leq X < 20$	6	17,14	51,43	Positif
3.	$14,67 \leq X < 17,33$	17	48,57	100	Sedang
4.	$12 \leq X < 14,67$	0	0	-	Negatif
5.	$X < 12$	0	0	-	Sangat Negatif
Total		35	100		

Berdasarkan tabel 22, dapat dilihat bahwa persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan berada di kategori sangat positif sebanyak 12 orang (34,29%), kategori positif sebanyak 6 orang (51,43%), kategori sedang sebanyak 17 orang (48,57%), kategori negatif sebanyak 0 orang (0%) dan yang termasuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 0 orang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan dengan diagram lingkaran pada gambar 16.



Gambar 16. Pengkategorian Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

4. Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan

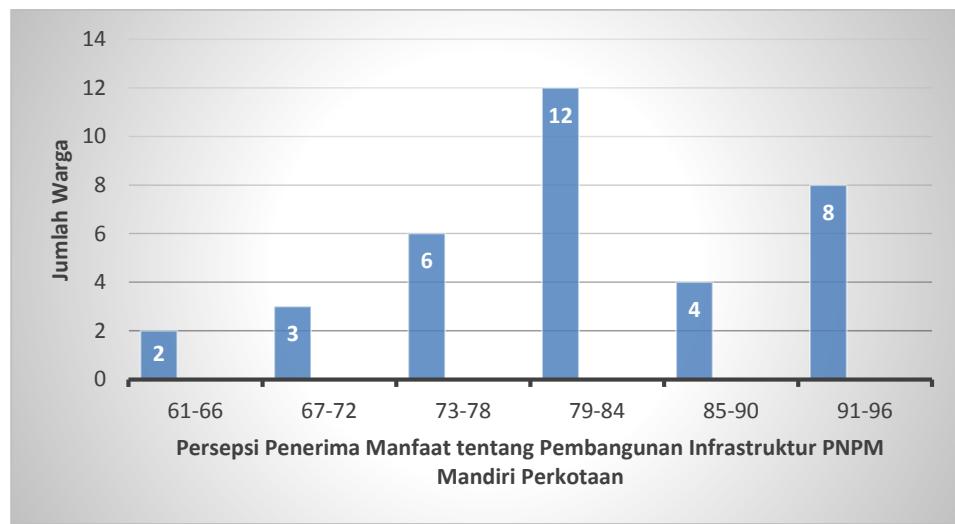
Data variabel persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 34 butir pernyataan dengan responden sebanyak 35 orang. Untuk data variabel persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan diperoleh nilai *maksimum* 96; nilai *minimum* 61; *Mean* (M) 81,5143; *Median* (ME) 82; *Modus* (Mo) 95; dan Standar Deviasi (SD) 9,53745.

Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, yang diperoleh dari $1+3,3 \log n$. Rentang data sebesar $96-61+1 = 36$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $36/6 = 6$. Berikut tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	61-66	2	5,7	5,7
2.	67-72	3	8,6	14,3
3.	73-78	6	17,1	31,4
4.	79-84	12	34,3	65,7
5.	85-90	4	11,4	77,1
6.	91-96	8	22,9	100
Total		35	100	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel 23 digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 17. Diagram Batang Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan

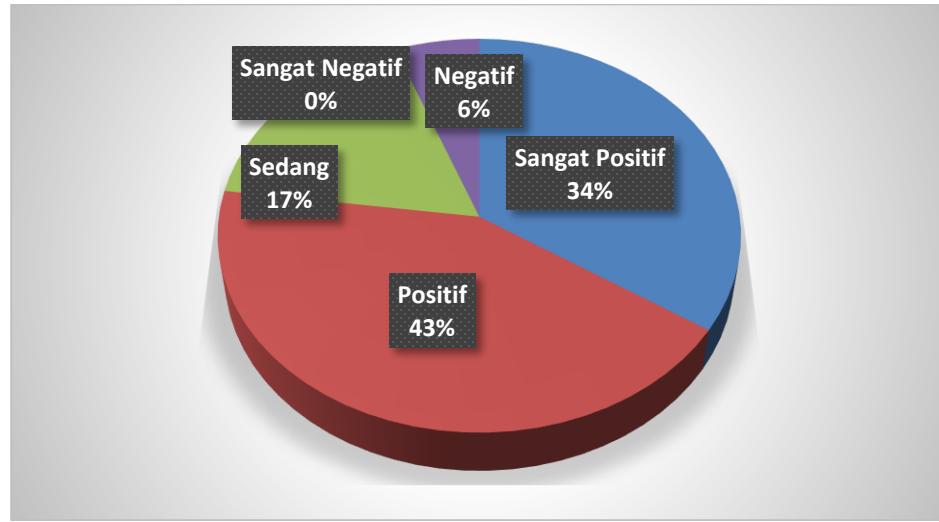
Dari tabel 23 dan gambar 17 diatas, jumlah penerima manfaat terbesar terletak pada kelas interval 79-84 yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 34,3%. Sedangkan jumlah penerima manfaat terkecil terletak pada kelas interval 61-66 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 5,7%.

Berdasarkan perhitungan kategori variabel persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan, maka distribusi kategori variabelnya dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X > 84,5$	12	34,29	34,29	Sangat Positif
2.	$73,5 < X \leq 84,5$	15	42,86	77,14	Positif
3.	$62,5 < X \leq 73,5$	6	17,14	94,29	Sedang
4. B	$51,5 < X \leq 62,5$	2	5,71	100	Negatif
5.	$X \leq 51,5$	0	0		Sangat Negatif
e	Total	35	100		

Berdasarkan tabel 24, dapat dilihat bahwa persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan berada di kategori sangat positif sebanyak 12 orang (34,29%), kategori positif sebanyak 15 orang (42,86%), kategori sedang sebanyak 6 orang (17,14%), kategori negatif sebanyak 2 orang (5,71%) dan yang termasuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 0 orang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori positif. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan dengan diagram lingkaran pada gambar 18.



Gambar 18. Pengkategorian Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan

5. Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

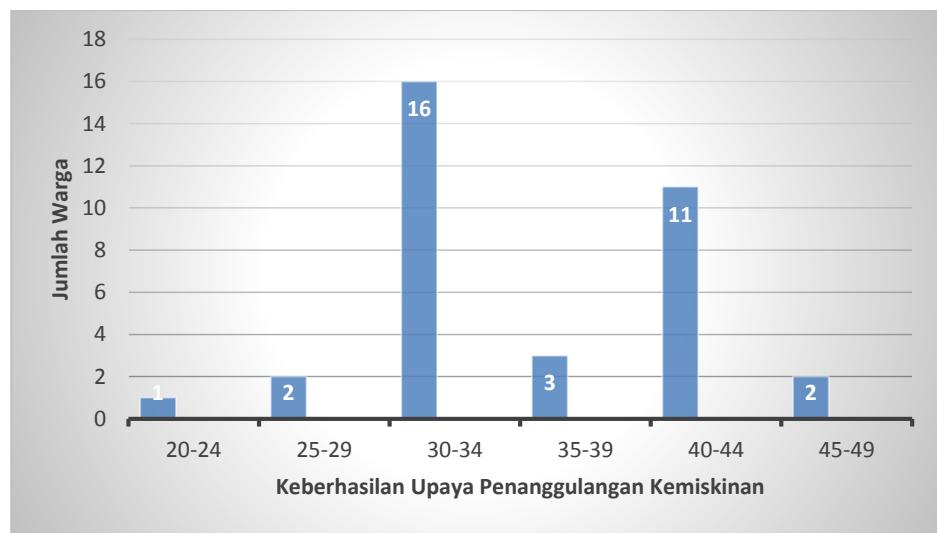
Data variabel keberhasilan penanggulangan kemiskinan terdiri dari 16 butir pernyataan dengan responden sebanyak 35 orang. Untuk data variabel keberhasilan penanggulangan kemiskinan diperoleh nilai *maksimum* 48; nilai *minimum* 20; *Mean* (M) 35,8286; *Median* (ME) 34; *Modus* (Mo) 32; dan Standar Deviasi (SD) 6,31285.

Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, yang diperoleh dari $1+3,3 \log n$. Rentang data sebesar $48-20+1 = 29$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $29/6 = 5$. Berikut tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel tentang Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	20-24	1	2,86	2,86
2.	25-29	2	5,71	8,57
3.	30-34	16	45,72	54,29
4.	35-39	3	8,57	62,86
5.	40-44	11	31,43	94,29
6.	45-49	2	5,71	100
Total		35	100	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel 25 digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 19. Diagram Batang Frekuensi Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

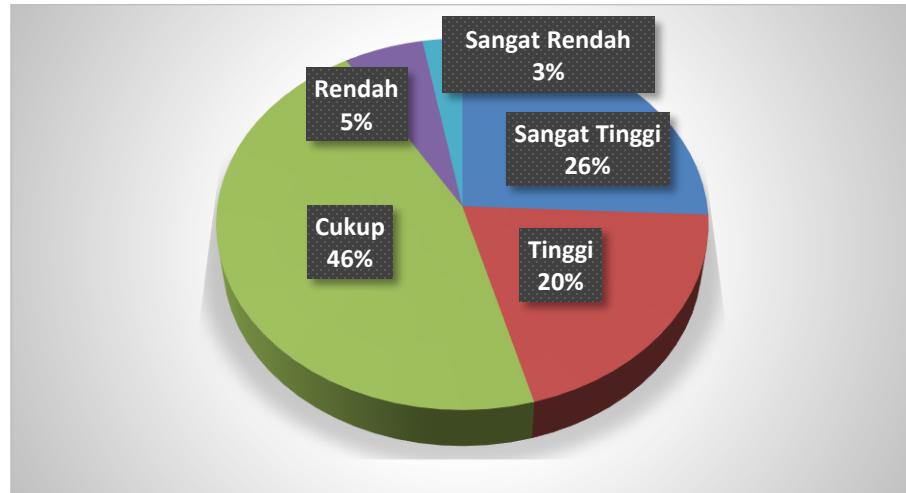
Dari tabel 25 dan gambar 19 diatas, jumlah penerima manfaat terbesar terletak pada kelas interval 30-34 yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 45,72%. Sedangkan jumlah penerima manfaat terkecil terletak pada kelas interval 20-24 yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 2,86%.

Berdasarkan perhitungan kategori variabel keberhasilan penanggulangan kemiskinan, maka distribusi kategori variabelnya dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Pengkategorian Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 40$	9	25,71	25,71	Sangat Tinggi
2.	$34,67 \leq X < 40$	7	20	45,71	Tinggi
3.	$29,33 \leq X < 34,67$	16	45,71	91,43	Cukup
4.	$24 \leq X < 29,33$	2	5,71	97,14	Rendah
5.	$X < 24$	1	2,87	100	Sangat Rendah
Total		35	100		

Berdasarkan tabel 26, dapat dilihat bahwa keberhasilan penanggulangan kemiskinan berada di kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (25,71%), kategori tinggi sebanyak 7 orang (20%), kategori cukup sebanyak 16 orang (45,71%), kategori rendah sebanyak 2 orang (5,71%) dan yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (2,87%). Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penanggulangan kemiskinan termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan tabel 24 di atas, maka dapat digambarkan dengan diagram lingkaran pada gambar 20.



Gambar 20. Pengkategorian Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut tidak normal, maka hasil analisinya dikhawatirkan akan menjadi bias. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. Jika Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Setelah dilakukan pengujian, hasil pengujian normalitas dijelaskan dalam tabel 27.

Tabel 27. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
X ₁ (persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan)	0,621	Normal
X ₂ (persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan)	0,764	Normal
X ₃ (persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan)	0,058	Normal
Y (Keberhasilan penanggulangan kemiskinan)	0,356	Normal

Dari hasil pengujian diatas, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig semua variabel lebih dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya linear. Pengujian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% pada kedua jenis variabel tersebut. Jika nilai sig F $\geq 5\%$ maka hubungannya linear, sebaliknya jika nilai sig F $< 5\%$ maka hubungannya tidak linear. Setelah dilakukan pengujian, hasil pengujian linearitas dijelaskan dalam tabel 28.

Tabel 28. Uji Linearitas

Variabel	Nilai F	Sig	Keterangan
X ₁ dan Y	1,195	0,344	Linear
X ₂ dan Y	0,833	0,625	Linear
X ₃ dan Y	2,072	0,078	Linear

Dari hasil pengujian, diketahui variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear Hal ini dapat dilihat dari nilai sig F semua variabel lebih dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearitas* antar variabel bebas dalam model. Jika terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel 29.

Tabel 29. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
X ₁ (persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan)	0,650	1,538
X ₂ (persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan)	0,658	1,519
X ₃ (persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan)	0,827	1,209

Dari hasil pengujian diatas, diketahui antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai VIF kurang dari 4.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi dari $F \geq 0,05$ maka asumsi tidak terjadi heterokedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi dari $F < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dijelaskan melalui tabel 30.

Tabel 30. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X ₁ (persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan)	0,607	tidak terjadi heterokedastisitas
X ₂ (persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan)	0,496	tidak terjadi heterokedastisitas
X ₃ (persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan)	0,216	tidak terjadi heterokedastisitas

Dari hasil pengujian diatas, diketahui antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari F lebih dari 0,05.

2. Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
- b. Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
- c. Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
- d. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear

berganda dilakukan untuk menguji hubungan/pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y), variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y), variabel bebas (X_3) terhadap variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

a. Mencari Persamaan Garis Regresi berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berikut ringkasan hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig	Kesimpulan
X_1 (persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan)	0,651	2,625	0,013	Signifikan
X_2 (persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan)	0,387	2,322	0,027	Signifikan
X_3 (persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan)	0,593	2,321	0,027	Signifikan
Konstanta	$= -7148$			
R	$= 0,777$			
R^2	$= 0,604$			
F_{hitung}	$= 15,746$			
Sig	$= 0,000$			

Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -7148 + 0,651 X_1 + 0,387 X_2 - 0,593 X_3$$

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan, persepsi masyarakat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan, pada taraf signifikansi 5% diperoleh F_{hitung} sebesar 15,746 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis keempat yang berbunyi “Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten” diterima. Hal ini mengandung arti

bahwa variabel pengaruh penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh seluruh variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

- 1) Pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan

Berdasarkan pengujian secara parsial persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,651 Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka hipotesis pertama yang

berbunyi “Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten” diterima. Semakin tinggi persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka semakin tinggi pula keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

- 2) Pengaruh persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan

Berdasarkan pengujian secara parsial persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan diperoleh nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,387 Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka hipotesis kedua yang berbunyi “Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten” diterima. Semakin tinggi persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri

Perkotaan maka semakin tinggi pula keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

- 3) Pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan

Berdasarkan pengujian secara parsial persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan diperoleh nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,593 pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten” diterima. Semakin tinggi persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan maka semakin tinggi pula keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

4) Pengaruh persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan

Berdasarkan analisis persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,511 pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung sebesar 6,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka “Persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten”. Semakin positif persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan maka semakin tinggi pula keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya SR dan SE masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dapat dilihat dari tabel 32.

Tabel 32. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
X ₁	40,09%	24,21%
X ₂	33,96%	20,51%
X ₃	25,95%	15,67%

Sumbangan Relatif (SR) persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebesar 40,09%, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan sebesar 33,96% dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebesar 25,95%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebesar 24,21%, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan sebesar 20,51% dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebesar 15,67%. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) secara bersama-sama antara variabel persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebesar 60,4% terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan dan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 35 orang, mayoritas persepsi penerima manfaat tentang

pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori sangat positif yaitu sebanyak 21 orang atau 60%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar penerima manfaat PNPM Mandiri Perkotaan memiliki persepsi tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan yang sangat positif

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,625 dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,651. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka akan semakin tinggi keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya jika persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan negatif maka keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten juga negatif/rendah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Sulistyowati (2013). Dalam penelitian Ervina Sulistyowati diperoleh bahwa pinjaman bergulir berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan

masyarakat. Hal ini mencerminkan keberhasilan penanggulangan kemiskinan karena sesuai dengan konsep dasar pinjaman bergulir yaitu berupaya untuk mengembangkan peluang usaha dan akses kesumberdaya kunci untuk peningkatan pendapatan. Dalam hal ini, persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan penanggulangan kemiskinan. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan adalah proses penginderaan, pengorganisasian, penginterpretasian informasi tentang pinjaman dalam PNPM Mandiri Perkotaan yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam hal ini mencakup ketentuan pinjaman bergulir, sistem pemberian bantuan modal dan angsuran yang diperoleh dari proses belajar dan pengalaman masyarakat.

Penerima manfaat PNPM Mandiri Perkotaan yang memandang pinjaman bergulir dapat menjadi bantuan modal akan berpendapat bahwa pinjaman bergulir ini akan membantu penerima manfaat untuk lepas dari jerat kemiskinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka akan semakin besar keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten dapat diwujudkan, begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 35 orang, mayoritas persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 14 orang atau 40%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar penerima manfaat PNPM Mandiri Perkotaan memiliki persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan yang sedang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,322 dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,387. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan maka akan semakin tinggi Keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya jika persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan negatif maka Keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten juga negatif/rendah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Sulistyowati (2013). Dalam penelitian Ervina Sulistyowati diperoleh bahwa program pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini mencerminkan keberhasilan penanggulangan kemiskinan karena sesuai dengan konsep dasar program pelatihan yaitu program pelatihan berupaya untuk membantu masyarakat miskin untuk memiliki pendapatan tetap, memiliki akses terhadap pekerjaan yang layak, asset, pendidikan maupun kesehatan. Dalam hal ini, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan dapat digunakan untuk memprediksi Keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan adalah proses penginderaan, pengorganisasian, penginterpretasian informasi tentang program pelatihan dalam arti sasaran program pelatihan, kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan masyarakat dan keberhasilan pelatihan yang diperoleh dari sosialisasi program sosial dan proses pelatihan.

Penerima manfaat PNPM Mandiri Perkotaan yang memandang program pelatihan sesuai kebutuhan penerima manfaat akan berpendapat bahwa program pelatihan ini akan membantu penerima manfaat untuk lepas dari jerat kemiskinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

semakin positif persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan maka akan semakin besar Keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten dapat diwujudkan, begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 35 orang, mayoritas persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang atau 48,57%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar penerima manfaat PNPM Mandiri Perkotaan memiliki persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan yang sedang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,321 dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,593. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan maka akan semakin tinggi keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan

Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya jika persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan negatif maka keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten juga rendah.

Hal tersebut sesuai dengan pedoman teknis PNPM Mandiri Perkotaan, keberhasilan PNPM Mandiri Perkotaan berasal dari pendapat, kesadaran dan perilaku penerima manfaat terhadap PNPM Mandiri Perkotaan dalam hal ini salah satunya kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan yaitu pembangunan infrastruktur. Kegiatan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara substansi bermakna sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan serta proses bekerja dan belajar masyarakat dalam pembangunan lingkungan pemukiman, khususnya dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan sarana&prasarana (fisik).

Dalam hal ini, persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan adalah proses penginderaan, pengorganisasian, penginterpretasian informasi tentang pembangunan infrastruktur dalam arti sasaran pembangunan

infrastruktur dan kesesuaian pembangunan infrastruktur dengan kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari pelaksanaan program infrastruktur di lingkungan masyarakat. Penerima manfaat PNPM Mandiri Perkotaan yang memandang pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan berpendapat bahwa pembangunan infrastruktur ini akan membantu warga masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan maka akan semakin besar keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten dapat diwujudkan, begitu pula sebaliknya.

4. Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 35 orang, mayoritas persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori positif yaitu sebanyak 15 orang atau 42,86%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar penerima manfaat PNPM Mandiri Perkotaan memiliki persepsi tentang PNPM Mandiri Perkotaan yang positif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan

kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,963 dengan nilai signifikansi 0,05 koefisien regresi (b) sebesar 0,511. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan maka akan semakin tinggi keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya jika persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan negatif maka keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten juga rendah.

Dalam hal ini, persepsi penerima manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan maka akan semakin besar keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten dapat diwujudkan, begitu pula sebaliknya.

5. Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir, Program Pelatihan dan Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan Secara Bersama-sama terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,746 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,05.

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,604 atau 60,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan mempengaruhi 60,4% keberhasilan penanggulangan kemiskinan sedangkan sisanya 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 2,625 dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,651.
2. Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 2,322 dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,387.
3. Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan

Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 2,321 dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,593.

4. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} sebesar 15,746 dengan nilai signifikan F 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka saran yang mampu penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Fakta penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi Pemda atau Pemerintah untuk senantiasa meneruskan program pinjaman bergulir ini karena warga miskin merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Pinjaman bergulir dapat membantu warga miskin untuk menanggulangi kemiskinannya karena dengan

adanya pinjaman bergulir ini dapat membantu warga miskin untuk menambah modal usaha dan mengembangkan usahanya.

2. Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini, penting bagi Unit Pengelola Sosial untuk kembali mengelola dengan benar persepsi masyarakat mengenai manfaat program pelatihan, dengan memberikan informasi-informasi dan pengalaman-pengalaman melalui sosialisasi capaian program pelatihan serta memberikan stimulan agar banyak masyarakat penerima manfaat program pelatihan memiliki persepsi yang positif terhadap program pelatihan.
3. Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini, sangat penting bagi Unit Pengelola Lingkungan atau Pemda untuk lebih menjelaskan dan menekankan tujuan pembangunan infrastruktur agar penerima manfaat sadar bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya untuk kebutuhan pembangunan fisik saja namun ada tujuan lain yang ingin dicapai yaitu pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi produktif warga miskin.

4. Bagi Pemerintah, Pemda ataupun Relawan PNPM Mandiri Perkotaan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan lebih khusunya melalui pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur. Dengan adanya informasi yang diberikan diharapkan masyarakat mempunyai persepsi yang tinggi terhadap PNPM Mandiri Perkotaan sehingga keberhasilan penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2005. *Diktat Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budi Yuwono, P. 2012. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.
- Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahsa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dorodjatun Kuntjoro Jakti. 1986. *Kemiskinan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Driwantara. 2009. *Mengukur Return On Investment terhadap Efektifitas Suatu Pelatihan*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15912>. Diakses pada tanggal Sabtu, 7 Agustus 2014 pukul 22.00.
- Efri Novianto. 2012. “Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara”. Jurnal: *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan Volume 4 Nomor 2*.
- Ervina Sulistyowati. 2013. “Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian Pinjaman Bergulir dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sunberdadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman”. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faturochman, et al. 2007. *Membangun Gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada
- Faustino Cardoso Gomes. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Freddy H. Tulung. *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Guratno Hartono, MBC. *Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya (Sosial, Ekonomi & Lingkungan)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.

- Peraturan Presiden Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
<http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/5/4/1834.bpkp>. Diakses tanggal 5 Desember 2014 pukul 20.50.
- Ratna Setiawati. 2013. "Studi Eksplorasi Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (KUBE PKH) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2010-2013". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sjafri Mangkuperwira. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slamet dan Sarsiti. 2014. "Analisis Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat, Pinjaman Bergulir, Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Melalui Program PNPM-MP Di Desa Tunggorono Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo". Jurnal: *Smooting-eJournal FE UNSA* Volume 12 Nomor 3
- Soekanto, S. 1982. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subandi. 2008. *Ekonomi pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2013. *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)*. Diakses pada tanggal 5 Desember 2014 pukul 20.00.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2015. *Upaya Pengurangan Kemiskinan*.http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4044. Diakses tanggal 5 Desember 2014 pukul 20.05.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

a. Sebelum Diuji

b. Setelah Diuji

a. Sebelum Diuji

ANGKET PENELITIAN

Dengan hormat,

Angket penelitian ini dimaksudkan guna memperoleh data mengenai upaya penanggulangan kemiskinan melalui pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur dalam PNPM Mandiri Perkotaan. Sehubungan dengan ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam mengisi angket ini. Atas bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terimakasih.

Pertunjuk pengisian

1. Untuk pertanyaan pilihan ganda pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda (x) pada salah satu alternatif jawaban.
2. Untuk pertanyaan isian tuliskan jawaban sesuai dengan yang anda alami pada lembar yang telah tersedia.
3. Usahakan tidak ada yang terlewatkan.

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan terakhir :

<input type="checkbox"/> Tidak tamat SD	<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> Akademi (D1,D3)
<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> SMA	<input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi/Universitas

B. Kriteria Kemiskinan

Mohon isi angket berikut sesuai dengan keadaan sebelum menerima bantuan dan sesudah menerima bantuan.

1. Berapa luas lantai tempat tinggal anda?		
	Sebelum: a. Lebih dari 8m ² /orang b. 8m ² /orang c. Kurang dari 8m ² /orang	Sesudah: a. Lebih dari 8m ² /orang b. 8m ² /orang c. Kurang dari 8m ² /orang
2. Apa jenis lantai tempat tinggal anda?		
	Sebelum: a. Keramik b. Semen c. Tanah/Papan Kualitas Rendah	Sesudah: a. Keramik b. Semen c. Tanah/Papan Kualitas Rendah
3. Apa jenis dinding tempat tinggal anda?		
	Sebelum: a. Tembok	Sesudah: a. Tembok

	b. Kayu c. Bambu/Papan Kualitas Rendah	b. Kayu c. Bambu/Papan Kualitas Rendah	
4. Bagaimana fasilitas buang air besar (jamban) saudara?			
	Sebelum: a. WC milik sendiri b. WC umum c. Tidak memiliki	Sesudah: a. WC milik sendiri b. WC umum c. Tidak memiliki	
5. Apa sumber air yang anda gunakan?			
	a. PDAM b. Sumur c. Sungai	a. PDAM b. Sumur c. Sungai	
6. Apa penerangan yang anda gunakan?			
	Sebelum: a. Lampu b. Petromax c. Lilin/minyak tanah	Sesudah: a. Lampu b. Petromax c. Lilin/minyak tanah	
7. Apa bahan bakar yang anda gunakan untuk memasak?			
	Sebelum: a. Gas b. Minyak tanah c. Kayu/arang	Sesudah: a. Gas b. Minyak tanah c. Kayu/arang	
8. Berapa kali kebiasaan makan keluarga anda dalam sehari?			
	Sebelum: a. 3 kali/lebih b. 2 kali c. 1 kali	Sesudah: a. 3 kali/lebih b. 2 kali c. 1 kali	
9. Berapa kali anda mengkonsumsi daging/ayam/susu dalam seminggu?			
	Sebelum: a. 3-5 kali b. 1-3 kali c. Tidak pernah	Sesudah: a. 3-5 kali b. 1-3 kali c. Tidak pernah	
10. Barang berharga apa saja yang anda miliki?			
	Sebelum:		
	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
	TV		
	<i>Handphone</i>		
	Perhiasan		
	Hewan Ternak		
	Bangunan		
Tanah			

	Sesudah:		
	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
	TV		
	<i>Handphone</i>		
	Perhiasan		
	Hewan Ternak		
	Bangunan		
	Tanah		
11. Dimana tempat berobat keluarga anda ketika sakit?			
	Sebelum:	Sesudah:	
	a. Dokter Praktek b. Puskesmas/Poliklinik (Dokter Umum) c. Dukun	a. Dokter Praktek b. Puskesmas/Poliklinik (Dokter Umum) c. Dukun	
12. Apa pekerjaan kepala keluarga?			
	Sebelum:	Sesudah:	
	a. Pegawai Pemerintah b. Karyawan c. Petani	a. Pegawai Pemerintah b. Karyawan c. Petani	
13. Apa pendidikan terakhir kepala keluarga?			
	Sebelum:	Sesudah:	
	a. Pendidikan tinggi b. Pendidikan dasar c. Tidak bersekolah	a. Pendidikan tinggi b. Pendidikan dasar c. Tidak bersekolah	
14. Bagaimana kemampuan membeli pakaian baru bagi setiap ART setiap 6 bulan?			
	a. 3-5 kali b. 1-3 kali c. Tidak pernah	a. 3-5 kali b. 1-3 kali c. Tidak pernah	

C. Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

1. Apakah anggota kelompok anda minimal 5 orang?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
2. Apakah anggota kelompok anda minimal 30% adalah wanita?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

3. Apakah pinjaman yang anda terima anda gunakan untuk hal yang tidak melanggar ketentuan dan bukan untuk menunjang kepentingan militer/politik?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
4. Berapa besar pinjaman pertama anda?
 - a. Kurang dari Rp 1.000.000,00
 - b. Lebih dari Rp 1.000.000,00
 - c. Rp 1.000.000,00
5. Bagaimana jumlah pinjaman bantuan modal yang diberikan UPK kepada saudara dibandingkan modal usaha anda?
 - a. Lebih kecil
 - b. Sama
 - c. Lebih besar
6. Berapakah jasa pinjaman per bulan?
 - a. Kurang dari 1.5%
 - b. Lebih dari 1.5
 - c. 1.5%
7. Apakah jangka waktu pinjaman anda pada kisaran waktu 3-12 bulan memberatkan anda?
 - a. Sangat Berat
 - b. Berat
 - c. Ringan
8. Apakah anda pernah melakukan pinjaman sebanyak 4 kali?
 - a. Lebih banyak
 - b. Sama
 - c. Kurang dari
9. Bagaimana sistem pembayaran angsuran pinjaman yang dilakukan?
 - a. Mingguan
 - b. Musiman
 - c. Bulanan
10. Bagaimana sistem tanggung jawab pengembalian pinjaman?
 - a. Tanggung jawab ketua KSM
 - b. Tanggung jawab perseorangan
 - c. Tanggung renteng
11. Apakah pengaturan tanggung renteng sudah berlangsung dengan baik?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
12. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengangsur?
 - a. Selalu

- b. Kadang-kadang
- c. Belum pernah

D. Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

1. Berapakah usia anda saat mengikuti pelatihan dari PNPM Mandiri Perkotaan?
 - a. 5-16 tahun
 - b. 66 tahun keatas
 - c. 17-65 tahun
2. Apakah anda memiliki pekerjaan yang layak?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
3. Bagaimana jenis pendapatan yang anda terima?
 - a. Pendapatan tetap
 - b. Pendapatan musiman
 - c. Pendapatan tidak tetap
4. Apakah anda memiliki akses terhadap asset (rumah, tanah, emas dan logam mulia lainnya)?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
5. Apakah anda memiliki akses terhadap pendidikan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
6. Apakah anda memiliki akses terhadap kesehatan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
7. Apakah saudara pernah mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh PNPM Perkotaan?
 - a. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - c. Selalu
8. Apakah pelatihan yang anda terima sesuai dengan usaha/pekerjaan anda?
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Sangat sesuai
9. Apakah pelatihan yang anda terima sesuai dengan kebutuhan anda?
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sesuai

- c. Sangat sesuai
10. Apakah pelatihan yang anda terima berguna bagi waktu anda yang akan datang?
- a. Tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Sangat sesuai
11. Apakah peserta yang ikut dalam pelatihan jumlahnya selalu sama?
- a. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - c. Selalu
12. Apakah biaya dari UPS yang dikeluarkan setimpal dengan pelatihan yang anda terima?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
13. Apakah anda hadir pada setiap jadwal pelatihan?
- a. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - c. Selalu
14. Apakah saat pelatihan berlangsung suasana yang diciptakan kondusif?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
15. Menurut pendapat anda, apakah program pelatihan ini berguna bagi anda?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
16. Apakah ada tambahan pengetahuan, pelatihan atau perubahan sikap yang anda dapat setelah mengikuti pelatihan?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
17. Setelah program pelatihan selesai dijalankan apakah ada perubahan perilaku yang anda rasakan?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

E. Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

1. Apakah UPL di wilayah anda terlatih dan berfungsi efektif dalam mengelola pembangunan infrastruktur?
- a. Tidak setuju

- b. Setuju
 - c. Sangat setuju
2. Dengan adanya pembangunan infrastruktur apakah kuantitas dan kualitas pelayanan sarana dan parasarana yang dibutuhkan warga miskin meningkat?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
3. Apakah infrastruktur yang dibangun dengan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dapat diselesaikan dan berkualitas baik?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
4. Apakah infrastruktur yang dibangun dengan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dioperasikan & dipelihara bersama secara swadaya oleh masyarakat?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
5. Apakah masyarakat, Pemda, Swasta dan pihak lainnya berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
6. Dengan adanya pembangunan infrastruktur apakah meningkatkan kesempatan kerja masyarakat?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
7. Apakah pembangunan infrastruktur yang anda terima sesuai dengan harapan keluarga anda?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
8. Apakah pembangunan infrastruktur yang anda terima sesuai dengan kebutuhan keluarga anda?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

F. Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

1. Menurut saudara, apakah program pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga anda?
- a. Tidak setuju

- b. Setuju
 - c. Sangat setuju
2. Setelah mendapatkan pelatihan dari UPS, apakah ada usaha baru yang anda bangun?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 3. Setelah mendapatkan pelatihan dari UPS, apakah usaha anda berkembang?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 4. Apakah program pelatihan yang anda terima mendukung usaha anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 5. Menurut saudara, apakah program pelatihan berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 6. Menurut saudara, apakah program pinjaman bergulir berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 7. Apakah ada usaha baru yang anda bangun setelah anda mendapatkan pinjaman bergulir?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 8. Apakah usaha anda berkembang setelah anda mendapatkan pinjaman bergulir?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 9. Pinjaman yang saudara peroleh saudara gunakan untuk...
 - a. Mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari
 - b. Membayar sekolah anak
 - c. Menambah modal usaha
 10. Menurut saudara, apakah pinjaman bergulir berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju

- b. Setuju
 - c. Sangat setuju
11. Setelah menerima bantuan pembangunan tersebut apakah terdapat perkembangan pada kegiatan sosial dan ekonomi produktif saudara?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
12. Setelah menerima bantuan pembangunan tersebut apakah hunian saudara menjadi lebih sehat, tertib, aman dan lestari?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
13. Menurut saudara, apakah program pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan keluarga anda?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
14. Apakah anda setuju jika program ini dilaksanakan secara terus menerus?
- a. Tidak Setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat Setuju
15. Apakah warga miskin di kelurahan Anda berkurang setelah pelaksanaan program ini?
- a. Tidak Setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat Setuju
16. Apakah kehidupan saudara menjadi lebih baik setelah menerima program?
- a. Tidak Setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat Setuju

a. Setelah Diuji

ANGKET PENELITIAN

Dengan hormat,

Angket penelitian ini dimaksudkan guna memperoleh data mengenai upaya penanggulangan kemiskinan melalui pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur dalam PNPM Mandiri Perkotaan. Sehubungan dengan ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam mengisi angket ini. Atas bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terimakasih.

Pertunjuk pengisian

1. Untuk pertanyaan pilihan ganda pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda (x) pada salah satu alternatif jawaban.
2. Untuk pertanyaan isian tuliskan jawaban sesuai dengan yang anda alami pada lembar yang telah tersedia.
3. Usahakan tidak ada yang terlewatkan.

A. Identitas Responden

- | | | |
|------------------------|---|---|
| 1. Nama Responden | : | |
| 2. Jenis Kelamin | : | <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan |
| 3. Pekerjaan | : | |
| 4. Pendidikan terakhir | : | <input type="checkbox"/> Tidak tamat SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> Akademi (D1,D3)
<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi/Universitas |

B. Kriteria Kemiskinan

Mohon isi angket berikut sesuai dengan keadaan sebelum menerima bantuan dan sesudah menerima bantuan.

1. Berapa luas lantai tempat tinggal anda?	
Sebelum:	Sesudah:
a. Lebih dari 8m ² /orang b. 8m ² /orang c. Kurang dari 8m ² /orang	
a. Lebih dari 8m ² /orang b. 8m ² /orang c. Kurang dari 8m ² /orang	
2. Apa jenis lantai tempat tinggal anda?	
Sebelum:	Sesudah:
a. Keramik b. Semen c. Tanah/Papan Kualitas Rendah	
a. Keramik b. Semen c. Tanah/Papan Kualitas Rendah	
3. Apa jenis dinding tempat tinggal anda?	
Sebelum:	Sesudah:
a. Tembok b. Kayu	
a. Tembok b. Kayu	

	c. Bambu/Papan Kualitas Rendah	c. Bambu/Papan Kualitas Rendah	
4. Bagaimana fasilitas buang air besar (jamban) saudara?			
	Sebelum: a. WC milik sendiri b. WC umum c. Tidak memiliki	Sesudah: a. WC milik sendiri b. WC umum c. Tidak memiliki	
5. Apa sumber air yang anda gunakan?			
	a. PDAM b. Sumur c. Sungai	a. PDAM b. Sumur c. Sungai	
6. Apa penerangan yang anda gunakan?			
	Sebelum: a. Lampu b. Petromax c. Lilin/minyak tanah	Sesudah: a. Lampu b. Petromax c. Lilin/minyak tanah	
7. Apa bahan bakar yang anda gunakan untuk memasak?			
	Sebelum: a. Gas b. Minyak tanah c. Kayu/arang	Sesudah: a. Gas b. Minyak tanah c. Kayu/arang	
8. Berapa kali kebiasaan makan keluarga anda dalam sehari?			
	Sebelum: a. 3 kali/lebih b. 2 kali c. 1 kali	Sesudah: a. 3 kali/lebih b. 2 kali c. 1 kali	
9. Berapa kali anda mengkonsumsi daging/ayam/susu dalam seminggu?			
	Sebelum: a. 3-5 kali b. 1-3 kali c. Tidak pernah	Sesudah: a. 3-5 kali b. 1-3 kali c. Tidak pernah	
10. Barang berharga apa saja yang anda miliki?			
	Sebelum:		
	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
	TV		
	<i>Handphone</i>		
	Perhiasan		
	Hewan Ternak		
	Bangunan		
Tanah			

	Sesudah:		
	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
	TV		
	<i>Handphone</i>		
	Perhiasan		
	Hewan Ternak		
	Bangunan		
	Tanah		
11. Dimana tempat berobat keluarga anda ketika sakit?			
	Sebelum:	Sesudah:	
	a. Dokter Praktek b. Puskesmas/Poliklinik (Dokter Umum) c. Dukun	a. Dokter Praktek b. Puskesmas/Poliklinik (Dokter Umum) c. Dukun	
12. Apa pekerjaan kepala keluarga?			
	Sebelum:	Sesudah:	
	a. Pegawai Pemerintah b. Karyawan c. Petani	a. Pegawai Pemerintah b. Karyawan c. Petani	
13. Apa pendidikan terakhir kepala keluarga?			
	Sebelum:	Sesudah:	
	a. Pendidikan tinggi b. Pendidikan dasar c. Tidak bersekolah	a. Pendidikan tinggi b. Pendidikan dasar c. Tidak bersekolah	
14. Bagaimana kemampuan membeli pakaian baru bagi setiap ART setiap 6 bulan?			
	a. 3-5 kali b. 1-3 kali c. Tidak pernah	a. 3-5 kali b. 1-3 kali c. Tidak pernah	

C. Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

1. Apakah anggota kelompok anda minimal 5 orang?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
2. Apakah anggota kelompok anda minimal 30% adalah wanita?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

3. Apakah pinjaman yang anda terima anda gunakan untuk hal yang tidak melanggar ketentuan dan bukan untuk menunjang kepentingan militer/politik?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
4. Bagaimana jumlah pinjaman bantuan modal yang diberikan UPK kepada saudara dibandingkan modal usaha anda?
 - a. Lebih kecil
 - b. Sama
 - c. Lebih besar
5. Apakah besar angsuran 1,5% memberatkan anda.?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
6. Apakah jangka waktu pinjaman anda pada kisaran waktu 3-12 bulan memberatkan anda?
 - a. Sangat Berat
 - b. Berat
 - c. Ringan
7. Apakah anda pernah melakukan pinjaman sebanyak 4 kali?
 - a. Lebih banyak
 - b. Sama
 - c. Kurang dari
8. Bagaimana sistem pembayaran angsuran pinjaman yang dilakukan?
 - a. Mingguan
 - b. Musiman
 - c. Bulanan
9. Bagaimana sistem tanggung jawab pengembalian pinjaman?
 - a. Tanggung jawab ketua KSM
 - b. Tanggung jawab perseorangan
 - c. Tanggung renteng
10. Apakah pengaturan tanggung renteng sudah berlangsung dengan baik?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
11. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengangsur?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum pernah

D. Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

1. Apakah anda memiliki pekerjaan yang layak?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
2. Bagaimana jenis pendapatan yang anda terima?
 - a. Pendapatan tetap
 - b. Pendapatan musiman
 - c. Pendapatan tidak tetap
3. Apakah anda memiliki akses terhadap asset (rumah, tanah, emas dan logam mulia lainnya)?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
4. Apakah anda memiliki akses terhadap pendidikan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
5. Apakah anda memiliki akses terhadap kesehatan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
6. Apakah pelatihan yang anda terima sesuai dengan usaha/pekerjaan anda?
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Sangat sesuai
7. Apakah pelatihan yang anda terima sesuai dengan kebutuhan anda?
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Sangat sesuai
8. Apakah pelatihan yang anda terima berguna bagi waktu anda yang akan datang?
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Sangat sesuai
9. Apakah peserta yang ikut dalam pelatihan jumlahnya selalu sama?
 - a. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - c. Selalu
10. Apakah biaya dari UPS yang dikeluarkan setimpal dengan pelatihan yang anda terima?

- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
11. Apakah anda hadir pada setiap jadwal pelatihan?
- a. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - c. Selalu
12. Apakah saat pelatihan berlangsung suasana yang diciptakan kondusif?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
13. Menurut pendapat anda, apakah program pelatihan ini berguna bagi anda?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
14. Apakah ada tambahan pengetahuan, pelatihan atau perubahan sikap yang anda dapat setelah mengikuti pelatihan?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
15. Setelah program pelatihan selesai dijalankan apakah ada perubahan perilaku yang anda rasakan?
- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

E. Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

1. Apakah UPL di wilayah anda terlatih dan berfungsi efektif dalam mengelola pembangunan infrastruktur?

 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

2. Dengan adanya pembangunan infrastruktur apakah kuantitas dan kualitas pelayanan sarana dan parasarana yang dibutuhkan warga miskin meningkat?

 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

3. Apakah infrastruktur yang dibangun dengan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dapat diselesaikan dan berkualitas baik?

 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

4. Apakah infrastruktur yang dibangun dengan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dioperasikan & dipelihara bersama secara swadaya oleh masyarakat?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
5. Apakah masyarakat, Pemda, Swasta dan pihak lainnya berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
6. Dengan adanya pembangunan infrastruktur apakah meningkatkan kesempatan kerja masyarakat?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
7. Apakah pembangunan infrastruktur yang anda terima sesuai dengan harapan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
8. Apakah pembangunan infrastruktur yang anda terima sesuai dengan kebutuhan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

F. Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

1. Menurut saudara, apakah program pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
2. Setelah mendapatkan pelatihan dari UPS, apakah ada usaha baru yang anda bangun?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
3. Setelah mendapatkan pelatihan dari UPS, apakah usaha anda berkembang?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
4. Apakah program pelatihan yang anda terima mendukung usaha anda?

- a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
5. Menurut saudara, apakah program pelatihan berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 6. Menurut saudara, apakah program pinjaman bergulir berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 7. Apakah ada usaha baru yang anda bangun setelah anda mendapatkan pinjaman bergulir?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 8. Apakah usaha anda berkembang setelah anda mendapatkan pinjaman bergulir?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 9. Pinjaman yang saudara peroleh saudara gunakan untuk...
 - a. Mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari
 - b. Membayar sekolah anak
 - c. Menambah modal usaha
 10. Menurut saudara, apakah pinjaman bergulir berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 11. Setelah menerima bantuan pembangunan tersebut apakah terdapat perkembangan pada kegiatan sosial dan ekonomi produktif saudara?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
 12. Setelah menerima bantuan pembangunan tersebut apakah hunian saudara menjadi lebih sehat, tertib, aman dan lestari?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju

13. Menurut saudara, apakah program pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan keluarga anda?
 - a. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat setuju
14. Apakah anda setuju jika program ini dilaksanakan secara terus menerus?
 - a. Tidak Setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat Setuju
15. Apakah warga miskin di kelurahan Anda berkurang setelah pelaksanaan program ini?
 - a. Tidak Setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat Setuju
16. Apakah kehidupan saudara menjadi lebih baik setelah menerima program?
 - a. Tidak Setuju
 - b. Setuju
 - c. Sangat Setuju

LAMPIRAN 2

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

PENELITIAN

- a. Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan
- b. Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan
- c. Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan
- d. Hasil Uji Coba Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL
PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PINJAMAN
BERGULIR PNPM MANDIRI PERKOTAAN**

**Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir
PNPM Mandiri Perkotaan**

No.	No. Butir												Total
	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	q12	
1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33
2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	24
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
7	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	28
8	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	28
9	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	33
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
12	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	23
13	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	28
14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
16	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	33
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33
19	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	29
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	34
21	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33
22	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	30
23	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	24
24	2	2	3	2	1	3	3	1	3	2	2	3	27
25	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	28
26	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	32

27	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	28
28	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	28
29	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	30
30	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	28
31	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	32
32	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	31
33	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	32
34	2	2	3	2	1	1	3	3	3	1	2	3	26
35	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	31

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
q1	28.2857	11.034	.504	.744	Valid
q2	28.3714	10.770	.521	.741	Valid
q3	28.1714	11.264	.340	.761	Valid
q4	28.4286	12.723	.007	.790	Tidak Valid
q5	28.6286	10.417	.418	.755	Valid
q6	28.2857	10.269	.421	.755	Valid
q7	28.1429	11.244	.468	.748	Valid
q8	28.0857	10.787	.498	.743	Valid
q9	27.9429	11.761	.452	.754	Valid
q10	28.0286	10.793	.467	.746	Valid
q11	28.3714	11.534	.352	.759	Valid
q12	28.0571	11.114	.567	.741	Valid

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	12

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Indikator	Nomor Butir
1.	Ketentuan pinjaman bergulir	1, 2, 3, 4*, 5, 6, 7, 8
2.	Sistem pemberian bantuan modal	9, 10
3.	Angsuran	11, 12

Keterangan: *butir item yang gugur

Hasil uji ssetelah ada butir yang digugurkan

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	11

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PERSEPSI PENERIMA
MANFAAT TENTANG PROGRAM PELATIHAN PNPM MANDIRI PERKOTAAN**

Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Masyarakat tentang Program Pelatihan

No.	No. Butir																	Total
	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	q12	q13	q14	q15	q16	q17	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49
2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	43
3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	33
4	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	3	1	38
5	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	44
6	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	42
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	46
8	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	33
9	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
10	3	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	35
11	3	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
12	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	29	
13	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	26
14	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	45
15	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	42
16	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	45
17	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46

18	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	34
19	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	42
20	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	38
21	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	43
22	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	41
23	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	35
24	3	2	3	2	2	2	1	1	1	3	1	2	3	3	3	2	2	36
25	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	34
26	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	39
27	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	34
28	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	35
29	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	33
30	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	36
31	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	42
32	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	44
33	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	40
34	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	33
35	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	40

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
q1	36.0286	30.087	.096	.821	Tidak Valid
q2	36.8857	27.751	.468	.808	Valid
q3	36.3714	26.476	.407	.810	Valid
q4	36.7143	27.739	.418	.809	Valid
q5	36.8571	27.303	.419	.809	Valid
q6	36.6286	28.123	.371	.812	Valid
q7	37.0857	27.963	.178	.829	Tidak Valid
q8	37.1143	26.045	.445	.808	Valid
q9	37.0286	25.499	.562	.799	Valid
q10	36.7143	28.269	.372	.812	Valid
q11	36.8857	26.516	.360	.815	Valid
q12	36.7429	27.726	.434	.809	Valid
q13	36.6286	25.123	.528	.801	Valid
q14	36.5429	26.432	.556	.801	Valid
q15	36.4286	27.017	.580	.802	Valid
q16	36.5429	26.255	.648	.797	Valid
q17	36.8000	27.047	.365	.813	Valid

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	17

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Program**Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan**

No.	Indikator	Nomor Butir
1.	Sasaran Program	1, 2, 3, 4, 5
2.	Kesesuaian	6, 7, 8
3.	Keberhasilan pelatihan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

Hasil uji ssetelah ada butir yang digugurkan**UJI RELIABILITAS****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	15

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PNPM MANDIRI PERKOTAAN

Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	2	2	2	2	2	2	2	2	16
30	2	2	2	2	2	2	2	2	16
31	2	3	3	3	3	3	2	2	21
32	2	2	2	2	2	2	2	2	16
33	2	3	2	2	3	3	2	2	19
34	2	2	2	2	2	2	2	2	16
35	2	2	2	2	2	2	2	3	17

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
q1	16.6286	7.299	.635	.858	Valid
q2	16.4571	7.138	.755	.846	Valid
q3	16.5429	6.961	.737	.847	Valid
q4	16.5714	6.958	.852	.836	Valid
q5	16.7429	7.844	.424	.881	Valid
q6	16.6857	7.516	.582	.864	Valid
q7	16.6000	7.541	.616	.860	Valid
q8	16.5714	7.605	.501	.873	Valid

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	8

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Indikator	Nomor Butir
1.	Sasaran Pembangunan Infrastruktur	1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Kesesuaian	7, 8

Keterangan: Semua butir dikatakan valid tidak ada yang digugurkan

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KEBERHASILAN UPAYA
PENANGGULANGAN KEMISKINAN**

Hasil Uji Coba Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

No.	No. Butir																Total
	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	q12	q13	q14	q15	q16	
1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	44
3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	34
4	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	43
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
7	1	1	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	32
8	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	3	3	1	3	2	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
10	2	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	32
11	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	40
12	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	28
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
14	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
15	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	32
17	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	39

18	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	34
19	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	41
20	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	42
21	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	42
22	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	40
23	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	31
24	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	30
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33
26	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	35
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33
28	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34
29	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	30
30	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	20
31	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	40
32	1	3	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	1	1	32
33	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	39
34	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	32
35	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	31

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
q1	33.8857	35.281	.505	.840	Valid
q2	34.0286	33.734	.532	.839	Valid
q3	33.8857	33.869	.572	.836	Valid
q4	33.7429	34.491	.552	.838	Valid
q5	33.7714	34.946	.549	.838	Valid
q6	33.4571	36.020	.441	.844	Valid
q7	33.5714	35.134	.395	.847	Valid
q8	33.4857	35.492	.414	.845	Valid
q9	33.1714	35.323	.500	.841	Valid
q10	33.5143	36.845	.377	.846	Valid
q11	33.6000	35.247	.439	.844	Valid
q12	33.4571	36.491	.463	.843	Valid
q13	33.6286	34.593	.524	.839	Valid
q14	33.1714	36.440	.479	.843	Valid
q15	33.5714	36.134	.416	.845	Valid
q16	33.4857	35.963	.417	.845	Valid

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	16

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1.	Tepat Sasaran	Rumah Tangga Miskin (RTM)	1-14
2.	Perolehan Hasil	Pemanfaatan program	1-13
		Hasil yang diperoleh dari program	14, 15, 16
		Penanggulangan kemiskinan dengan 14 kriteria BPS	1-14

Keterangan: Semua butir dikatakan valid tidak ada yang digugurkan

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA

- a. Tabulasi Data Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan
- b. Tabulasi Data Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan
- c. Tabulasi Data Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan
- d. Tabulasi Data Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

DATA VARIABEL PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PINJAMAN BERGULIR PNPM MANDIRI PERKOTAAN

No.	No. Butir											Total
	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	
1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	30
2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
4	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	22
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
7	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	26
8	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	26
9	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	31
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	21
13	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	25
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	30
19	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	27
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31
22	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	27

23	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	22
24	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	3	25
25	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	26
26	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	29
27	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	25
28	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	25
29	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	28
30	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	25
31	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	30
32	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	28
33	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	30
34	2	2	3	1	1	3	3	3	1	2	3	24
35	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	28

DATA VARIABEL PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PROGRAM PELATIHAN PNPM MANDIRI PERKOTAAN

No.	No. Butir															Total
	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	q12	q13	q14	q15	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	37
3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	28
4	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	1	32
5	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	40
6	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	38
7	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	40
8	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	29
9	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43

10	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31
11	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	39
12	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	24	
13	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	22	
14	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	39	
15	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	37	
16	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	40	
17	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	
18	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	28	
19	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	36	
20	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	32	
21	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	38	
22	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	36	
23	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	30	
24	2	3	2	2	2	1	1	3	1	2	3	3	3	2	2	32	
25	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	30	
26	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	34	
27	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	30	
28	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	32	
29	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	29	
30	2	3	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	32	
31	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	37	
32	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	38	
33	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	34	
34	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	28	
35	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	34	

**DATA VARIABEL PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
PNPM MANDIRI PERKOTAAN**

No.	No. Butir								Total
	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	23
2	3	3	3	3	3	2	2	3	22
3	3	3	3	3	3	2	3	3	23
4	2	3	3	3	3	3	2	3	22
5	3	3	3	3	2	3	3	3	23
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	2	2	2	2	2	2	2	2	16
8	2	2	2	2	2	2	3	2	17
9	3	2	2	2	3	2	2	2	18
10	2	2	2	2	2	2	2	2	16
11	3	3	3	3	2	3	3	3	23
12	2	2	2	2	2	2	2	2	16
13	2	2	2	2	1	2	2	2	15
14	3	3	3	3	2	3	3	3	23
15	2	3	3	3	2	2	3	3	21
16	2	2	2	2	1	2	2	2	15
17	3	3	3	3	2	3	2	1	20
18	2	3	2	2	2	2	2	2	17
19	2	2	3	2	2	2	2	2	17
20	3	2	3	2	2	2	3	2	19
21	3	3	3	2	2	2	3	2	20
22	2	3	2	3	2	1	3	3	19

23	2	2	2	2	2	2	2	2	16
24	2	2	2	2	2	2	2	3	17
25	1	3	1	2	3	2	2	3	17
26	2	2	2	2	2	2	2	2	16
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	2	2	2	2	2	2	2	2	16
30	2	2	2	2	2	2	2	2	16
31	2	3	3	3	3	3	2	2	21
32	2	2	2	2	2	2	2	2	16
33	2	3	2	2	3	3	2	2	19
34	2	2	2	2	2	2	2	2	16
35	2	2	2	2	2	2	2	3	17

DATA VARIABEL KEBERHASILAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

No.	No. Butir																Total
	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	q12	q13	q14	q15	q16	
1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	44
3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	34
4	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	43
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
7	1	1	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	32
8	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	3	3	1	3	2	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48

10	2	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	32
11	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	40
12	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	28
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
14	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
15	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	32
17	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	39
18	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	34
19	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	41
20	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	42
21	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	42
22	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	40
23	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	31
24	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	30
25	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	33
26	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	35
27	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	33
28	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34
29	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	30
30	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	20
31	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	40
32	1	3	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	1	1	32
33	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	39
34	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	32
35	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	31

LAMPIRAN 4

**PENENTUAN KELAS INTERVAL
DAN PENGKATEGORIAN
VARIABEL**

Penghitungan Penentuan Jumlah Kelas Interval

Berdasarkan rumus Sturgess jumlah kelas interval dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah interval} = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana n = jumlah responden

Sedangkan panjang kelas interval memakai rumus:

$$\text{Skor tertinggi-skor terendah dibagi jumlah kelas}$$

1. Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Skor tertinggi = 33

Skor terendah = 21

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \\ &= 1 + 5,08 \\ &= 6,08 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \text{ kelas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 33 - 21 + 1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{k} = \frac{13}{6} = 2,2$$

dibulatkan menjadi 3.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	21-23	3	8,6	8,6
2.	24-26	9	26	34,3
3.	27-29	7	20	54,3
4.	30-32	10	29	82,9
5.	33-35	6	17	100
6.	36-38	0	0	
Total		35	100	

2. Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

Skor tertinggi = 43

Skor terendah = 22

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,09$$

= 6,09 dibulatkan menjadi 6 kelas

$$\text{Range} = 43-22+1$$

$$= 22$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{k} = \frac{22}{6} = 3,67$$

dibulatkan menjadi 4.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	22-25	2	5,71	5,71
2.	26-29	5	14,29	20
3.	30-33	9	25,71	45,71
4.	34-37	8	22,86	68,57
5.	38-41	8	22,86	91,43
6.	42-45	3	8,57	100
Total		35	100	

3. Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

Skor tertinggi = 24

Skor terendah = 15

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,09$$

= 6,09 dibulatkan menjadi 6 kelas

$$\text{Range} = 24-15+1$$

$$= 10$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{k} = \frac{10}{6} = 1,67$$

dibulatkan menjadi 2.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	15-16	11	31,4	31,4
2.	17-18	7	20	51,4
3.	19-20	5	14,3	65,7
4.	21-22	4	11,4	77,1
5.	23-24	8	22,9	100
6.	25-26	0	0	
Total		35	100	

4. Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

Skor tertinggi = 48

Skor terendah = 20

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,09$$

= 6,09 dibulatkan menjadi 6 kelas

$$\text{Range} = 48-20+1$$

$$= 29$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{k} = \frac{29}{6} = 4,83$$

dibulatkan menjadi 5.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	20-24	1	2,86	2,86
2.	25-29	2	5,71	8,57

3.	30-34	16	45,72	54,29
4.	35-39	3	8,57	62,86
5.	40-44	11	31,43	94,29
6.	45-49	2	5,71	100
Total		35	100	

Penghitungan Penentuan Jumlah Kelas Interval

$$Mi \text{ (Mean Ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi \text{ (Standar Deviasi Ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

X = skor yang dicapai penerima manfaat

Kelompok Sangat Tinggi = $X > (Mi + 1,5SDi)$

Kelompok Tinggi = $(Mi + 0,5SDi) < X \leq (Mi + 1,5SDi)$

Kelompok Sedang = $(Mi - 0,5SDi) < X \leq (Mi + 0,5SDi)$

Kelompok Rendah = $(Mi - 1,5SDi) < X \leq (Mi - 0,5SDi)$

Kelompok Sangat Rendah = $X \leq (Mi - 1,5SDi)$

1. Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Skor tertinggi = 33

Skor terendah = 11

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 3,67 \end{aligned}$$

a. Kelompok Sangat Tinggi

$$= X > Mi + 1,5SDi$$

$$= X > 22 + 1,5(3,67)$$

$$= X > 22 + 5,55$$

$$= X > 27,5$$

b. Kelompok Tinggi

$$= Mi + 0,5SD_i < X \leq Mi + 1,5SD_i$$

$$= 22 + 0,5(3,67) < X \leq 22 + 1,5(3,67)$$

$$= 22 + 1,83 < X \leq 22 + 5,55$$

$$= 23,83 < X \leq 27,5$$

c. Kelompok Sedang

$$= Mi - 0,5SD_i < X \leq Mi + 0,5SD_i$$

$$= 22 - 0,5(3,67) < X \leq 22 + 0,5(3,67)$$

$$= 22 - 1,83 < X \leq 22 + 1,83$$

$$= 20,17 < X \leq 23,83$$

d. Kelompok Rendah

$$= Mi - 1,5SD_i < X \leq Mi - 0,5SD_i$$

$$= 22 - 1,5(3,67) < X \leq 22 - 0,5(3,67)$$

$$= 22 - 5,5 < X \leq 22 - 1,83$$

$$= 16,5 < X \leq 20,17$$

e. Kelompok Sangat Rendah

$$= X \leq Mi - 1,5SD_i$$

$$= X \leq 22 - 1,5(3,67)$$

$$= X \leq 22 - 5,5$$

$$= X \leq 16,5$$

Tabel Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 27,5$	21	60	60	Sangat Tinggi
2.	$23,83 \leq X < 27,5$	11	31,43	91,43	Tinggi
3.	$20,17 \leq X < 23,83$	3	8,57	100	Cukup
4.	$16,5 \leq X < 20,17$	0	0	-	Rendah
5.	$X < 16,5$	0	0	-	Sangat Rendah
Total		35	100		

2. Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

$$\text{Skor tertinggi} = 45$$

$$\text{Skor terendah} = 15$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 5 \end{aligned}$$

a. Kelompok Sangat Tinggi

$$= X > Mi + 1,5SD_i$$

$$= X > 30 + 1,5(5)$$

$$= X > 30 + 7,5$$

$$= X > 37,5$$

b. Kelompok Tinggi

$$= Mi + 0,5SD_i < X \leq Mi + 1,5SD_i$$

$$= 30 + 0,5(5) < X \leq 30 + 1,5(5)$$

$$= 30 + 2,5 < X \leq 30 + 7,5$$

$$= 32,5 < X \leq 37,5$$

c. Kelompok Sedang

$$= Mi - 0,5SDi < X \leq Mi + 0,5SDi$$

$$= 30 - 0,5 (5) < X \leq 30 + 0,5 (5)$$

$$= 30 - 2,5 < X \leq 30 + 2,5$$

$$= 27,5 < X \leq 32,5$$

d. Kelompok Rendah

$$= Mi - 1,5SDi < X \leq Mi - 0,5SDi$$

$$= 30 - 1,5(5) < X \leq 30 - 0,5 (5)$$

$$= 30 - 7,5 < X \leq 30 - 2,5$$

$$= 22,5 < X \leq 27,5$$

e. Kelompok Sangat Rendah

$$= X \leq Mi - 1,5SDi$$

$$= X \leq 30 - 1,5(5)$$

$$= X \leq 30 - 7,5$$

$$= X \leq 22,5$$

Tabel Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 37,5$	11	31,42	31,42	Sangat Tinggi
2.	$32,5 \leq X < 37,5$	8	22,86	54,28	Tinggi
3.	$27,5 \leq X < 32,5$	14	40	94,28	Cukup
4.	$22,5 \leq X < 27,5$	1	2,86	97,14	Rendah

5.	$X < 22,5$	1	2,86	100	Sangat Rendah
	Total	35	100		

3. Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

$$\text{Skor tertinggi} = 24$$

$$\text{Skor terendah} = 8$$

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= 16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 2,67\end{aligned}$$

a. Kelompok Sangat Tinggi

$$= X > M_i + 1,5SD_i$$

$$= X > 16 + 1,5(2,67)$$

$$= X > 16 + 4$$

$$= X > 20$$

b. Kelompok Tinggi

$$= M_i + 0,5SD_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$$

$$= 16 + 0,5 (2,67) < X \leq 16 + 1,5(2,67)$$

$$= 16 + 1,33 < X \leq 16 + 4$$

$$= 14,67 < X \leq 20$$

c. Kelompok Sedang

$$= M_i - 0,5SD_i < X \leq M_i + 0,5SD_i$$

$$= 16 - 0,5(2,67) < X \leq 16 + 1,5(2,67)$$

$$= 16 - 1,33 < X \leq 16 + 4$$

$$= 14,67 < X \leq 20$$

d. Kelompok Rendah

$$= Mi-1,5SDi < X \leq Mi-0,5SDi$$

$$= 16 - 1,5(2,67) < X \leq 16 + 1,5(2,67)$$

$$= 16 - 4 < X \leq 16 + 4$$

$$= 12 < X \leq 20$$

e. Kelompok Sangat Rendah

$$= X \leq Mi-1,5SDi$$

$$= X \leq 16 - 1,5(2,67)$$

$$= X \leq 16 - 4$$

$$= X \leq 12$$

Tabel Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 20$	12	34,29	34,29	Sangat Tinggi
2.	$17,33 \leq X < 20$	6	17,14	51,43	Tinggi
3.	$14,67 \leq X < 17,33$	17	48,57	100	Cukup
4.	$12 \leq X < 14,67$	0	0	-	Rendah
5.	$X < 12$	0	0	-	Sangat Rendah
Total		35	100		

4. Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan

Skor tertinggi = 102

Skor terendah = 34

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= 68$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= 11$$

a. Kelompok Sangat Tinggi

$$= X > M_i + 1,5SD_i$$

$$= X > 68 + 1,5(11)$$

$$= X > 68 + 16,5$$

$$= X > 84,5$$

b. Kelompok Tinggi

$$= M_i + 0,5SD_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$$

$$= 68 + 0,5(11) < X \leq 68 + 1,5(11)$$

$$= 68 + 5,5 < X \leq 68 + 16,5$$

$$= 73,5 < X \leq 84,5$$

c. Kelompok Sedang

$$= M_i - 0,5SD_i < X \leq M_i + 0,5SD_i$$

$$= 68 - 0,5(11) < X \leq 68 + 0,5(11)$$

$$= 68 - 5,5 < X \leq 68 + 5,5$$

$$= 62,5 < X \leq 73,5$$

d. Kelompok Rendah

$$= M_i - 1,5SD_i < X \leq M_i - 0,5SD_i$$

$$= 68 - 1,5(11) < X \leq 68 - 0,5 (11)$$

$$= 68 - 16,5 < X \leq 68 - 5,5$$

$$= 51,5 < X \leq 62,5$$

e. Kelompok Sangat Rendah

$$= X \leq Mi-1,5SDi$$

$$= X \leq 68 - 1,5(11)$$

$$= X \leq 68 - 16,5$$

$$= X \leq 51,5$$

Tabel Pengkategorian Variabel Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM Mandiri Perkotaan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X > 84,5$	12	34,29	34,29	Sangat Positif
2.	$73,5 < X \leq 84,5$	15	42,86	77,14	Positif
3.	$62,5 < X \leq 73,5$	6	17,14	94,29	Sedang
4.	$51,5 < X \leq 62,5$	2	5,71	100	Negatif
5.	$X \leq 51,5$	0	0		Sangat Negatif
Total		35	100		

5. Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

$$\text{Skor tertinggi} = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 16$$

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= 32$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= 5,33$$

a. Kelompok Sangat Tinggi

$$= X > Mi + 1,5SD_i$$

$$= X > 32 + 1,5(5,33)$$

$$= X > 32 + 8$$

$$= X > 40$$

b. Kelompok Tinggi

$$= Mi + 0,5SD_i < X \leq Mi + 1,5SD_i$$

$$= 32 + 0,5 (5,33) < X \leq 32 + 1,5(5,33)$$

$$= 32 + 2,67 < X \leq 32 + 8$$

$$= 34,67 < X \leq 40$$

c. Kelompok Sedang

$$= Mi - 0,5SD_i < X \leq Mi + 0,5SD_i$$

$$= 32 - 0,5 (5,33) < X \leq 32 + 0,5 (5,33)$$

$$= 32 - 2,67 < X \leq 32 + 2,67$$

$$= 29,33 < X \leq 34,67$$

d. Kelompok Rendah

$$= Mi - 1,5SD_i < X \leq Mi - 0,5SD_i$$

$$= 32 - 1,5(5,33) < X \leq 32 - 0,5 (5,33)$$

$$= 32 - 8 < X \leq 32 - 2,67$$

$$= 24 < X \leq 29,33$$

e. Kelompok Sangat Rendah

= $X \leq Mi - 1,5SD_i$

= $X \leq 32 - 1,5(5,33)$

= $X \leq 32 - 8$

= $X \leq 24$

Tabel Pengkategorian Variabel Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 40$	9	25,71	25,71	Sangat Tinggi
2.	$34,67 \leq X < 40$	7	20	45,71	Tinggi
3.	$29,33 \leq X < 34,67$	16	45,71	91,43	Cukup
4.	$24 \leq X < 29,33$	2	5,71	97,14	Rendah
5.	$X < 24$	1	2,87	100	Sangat Rendah
Total		35	100		

LAMPIRAN 5

UJI PRASYARAT ANALISIS

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linearitas
- c. Uji Multikolinearitas
- d. Uji Heteroskedastisitas

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	28.4286	34.1143	18.9714	35.8286
	Std. Deviation	3.56689	5.27353	3.07251	6.31285
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.113	.225	.157
	Positive	.100	.113	.225	.157
	Negative	-.127	-.108	-.134	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.754	.668	1.332	.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.621	.764	.058	.356

a. Test distribution is Normal.

UJI LINEARITAS

Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri

Perkotaan * Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	849.088	11	77.190	3.509	.005
	Linearity	586.225	1	586.225	26.653	.000
	Deviation from Linearity	262.863	10	26.286	1.195	.344
	Within Groups	505.883	23	21.995		
	Total	1354.971	34			

Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri

Perkotaan * Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between Groups	(Combined)	829.438	14	59.246	2.255	.047
	Linearity	544.738	1	544.738	20.731	.000
	Deviation from Linearity	284.700	13	21.900	.833	.625
	Within Groups	525.533	20	26.277		
	Total	1354.971	34			

Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM

Mandiri Perkotaan * Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3 Between Groups	(Combined)	780.116	9	86.680	3.770	.004
	Linearity	398.918	1	398.918	17.349	.000
	Deviation from Linearity	381.198	8	47.650	2.072	.078
	Within Groups	574.856	25	22.994		
	Total	1354.971	34			

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.650	1.538
	X2	.658	1.519
	X3	.827	1.209

a. Dependent Variable: Y

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.460	3.534		1.828	.077
	X1	-.072	.138	-.112	-.520	.607
	X2	.064	.093	.147	.690	.496
	X3	-.179	.142	-.241	-1.263	.216

a. Dependent Variable: ABS

LAMPIRAN 6
OUTPUT REGRESI

- a. Output Regresi
- b. Sumbangan Relatif (SR)
- c. Sumbangan Efektif (SE)

OUTPUT REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.565	4.16154

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	818.101	3	272.700	15.746	.000 ^b
	Residual	536.871	31	17.318		
	Total	1354.971	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-7.148	6.363		-1.123
	X1	.651	.248	.368	2.625
	X2	.387	.167	.324	2.322
	X3	.593	.255	.289	2.321

a. Dependent Variable: Y

$$\begin{aligned}
 \text{SR\%} &= \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 (\text{SE\%})X_1 &= (\text{SR\%})X_1 \times R^2 \\
 \text{JK}_{\text{reg}} &= \alpha_1 \sum x_1 Y + \alpha_2 \sum x_2 Y + \alpha_3 \sum x_3 Y \\
 \sum x_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} = 36253 - \frac{995 \cdot 1254}{35} = 503,571 \\
 \sum x_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} = 43497 - \frac{1194 \cdot 1254}{35} = 717,686 \\
 \sum x_3 Y &= \sum X_3 Y - \frac{(\sum X_3)(\sum Y)}{N} = 24148 - \frac{664 \cdot 1254}{35} = 357,829 \\
 \text{JK}_{\text{reg}} &= \alpha_1 \sum x_1 Y + \alpha_2 \sum x_2 Y + \alpha_3 \sum x_3 Y \\
 &= (0,651) (503,571) + (0,387) (717,686) + (212,2) (357,829) \\
 &= 817,762
 \end{aligned}$$

SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTIF

Persepsi Penerima Manfaat tentang Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri

Perkotaan

$$\begin{aligned}
 \text{SR\%} &= \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% = \frac{327,824}{817,762} \times 100\% = 40,09\% \\
 (\text{SE\%})X_1 &= (\text{SR\%})X_1 \times R^2 = 40,09\% \times 0,604 = 24,21\%
 \end{aligned}$$

Persepsi Penerima Manfaat tentang Program Pelatihan PNPM Mandiri

Perkotaan

$$\begin{aligned}
 \text{SR\%} &= \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% = \frac{277,744}{817,762} \times 100\% = 33,96\% \\
 (\text{SE\%})X_2 &= (\text{SR\%})X_2 \times R^2 = 33,96\% \times 0,604 = 20,51\%
 \end{aligned}$$

Persepsi Penerima Manfaat tentang Pembangunan Infrastruktur PNPM**Mandiri Perkotaan**

$$\text{SR\%} = \frac{\alpha \sum xy}{JKreg} \times 100\% = \frac{212,192}{817,762} \times 100\% = 25,95\%$$

$$(\text{SE\%})X_3 = (\text{SR\%})X_3 \times R^2 = 25,95\% \times 0,604 = 15,67\%$$

LAMPIRAN 7
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

No : 158/UN.3418/LT/2016

21 Januari 2016

Hal : Permohonan Izin Penelitian

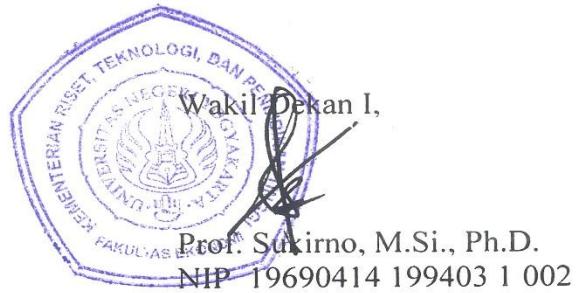
Kepada Yth
Kepala BAPPEDA Klaten
Jln. Pemuda Tengah, No.56, Klaten
Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM	:	Dwi Alfiyah Alngulya/ 11404244013
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Keperluan	:	Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	:	PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PNPM-MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP PENANGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KLATEN TENGAH KOTA KLATEN

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314–318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/133/II/09

Lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 18 Februari 2016

Kepada Yth.

1. Ka. PNPM Mandiri Perkotaan
2. Ka. Kalurahan Bareng
3. Ka. Kalurahan Klaten
4. Ka. Kalurahan Kabupaten
5. Ka. Desa Gumulan
6. Ka. Desa Jomboran

Di –

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ekonomi UNY Nomor 158/UN.34.18/LT/2016 Tanggal 21 Januari 2016
Perihal Permohonan ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang
Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama	:	Dwi Alfiyah Alngulya
Alamat	:	Jl. Colombp No. 1, Yogyakarta
Pekerjaan	:	Mahasiswa UNY
Penanggungjawab	:	Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D
Judul/Topik	:	Pengaruh persepsi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perkotaan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten
Jangka Waktu	:	3 Bulan (18 Februari s/d 18 Mei 2016)
Catatan	:	Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA
Jb. Kepala Bidang PEPP



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Camat Klaten Tengah
3. Dekan Fak. Ekonomi UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip